

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN DIALOG
DZUHUR TERHADAP PERILAKU SOSIAL - KEAGAMAAN
JAMA'AH DI MASJID ISTIQLAL JAKARTA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

WAFIQ AZIZA

2101036113

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Semarang di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wafiq Aziza

NIM : 2101036113

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur
Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah Di Masjid
Istiqlal Jakarta

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

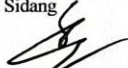
**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN DIALOG DZUHUR
TERHADAP PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN JAMA'AH DI MASJID ISTIQLAL
JAKARTA**

Disusun Oleh : Wafiq Aziza (2101036113)

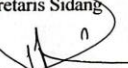
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang


Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001


Sekretaris Sidang


Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

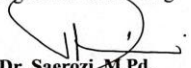
Penguji I


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji II


Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui Pembimbing


Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal: Juni 2025


Prof. Dr. Muh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wafiq Aziza
NIM : 2101036113
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah Di Masjid Istiqlal Jakarta

NILAI PEMBIMBING
4,0
(diisi angka skala 1-4)

Semarang, 20 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

PERNYATAAN

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafiq Aziza

NIM : 2101036113

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah Di Masjid Istiqlal Jakarta

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 30 Juni 2025



WAFIQ AZIZA

NIM:2101036113

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta nikmat sehat selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Sang kekasih Allah sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW, yang memimpin umat manusia menuju jalan yang lurus.

Atas izin Allah SWT, penulisan skripsi berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama’ah DiMasjid Istiqlal Jakarta”** telah selesai, penyelesaian skripsi ini merupakan prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Dedy Susanto, S. Sos. I, M. S. I., dan Bapak Lukmanul Hakim, M. Sc., yang menjabat sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I., Dosen wali studi yang selalu memberikan arahan, do’a, serta motivasi kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Bapak Dr. Saerozi, S. Ag., M. Pd., Dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
6. Para dosen dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama masa studi.
7. Pimpinan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang atas izin dan layanan perpustakaan yang sangat membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi.

8. Humas BPMI Masjid Istiqlal Jakarta yang telah memberikan Kesempatan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
9. Semua responden yang telah menyempatkan waktu untuk membantu peneliti melakukan penelitian.
10. Untuk teman terbaik saya semasa saya sekolah hingga sekarang, Aulia Nurul Izzah yang selalu menemani dan membantu penelitian saya tanpa saya minta, yang selalu menjadi tempat keluh kesah, dan berbagi berbagai macam pengetahuan yang sebelumnya belum pernah saya ketahui.
11. Untuk teman-teman dekat saya semasa saya kuliah, Dhia Kusuma Pertiwi, Hikmatul Habibah, dan Andina Ulfah Suswanto, yang senantiasa menjadi teman berbagi keluh kesah selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai, serta selalu memberikan mantra-mantra Ajaib agar semangat selalu berkobar.
12. Untuk teman-teman pondok yang selalu menemani saya selama mondok diperantauan, khususnya kepada Vina Apriliani, Khurrotul Uyun, Azka Azkia, Dila Zahrotul Azizah, Ayu Risqiana, dan Tazkiya Ramadhania. Yang selalu memberikan semangat, menjadi teman curhat, berbagi canda tawa serta mengisi hari-hari indah peneliti selama proses penyusunan skripsi.
13. Untuk teman-teman Manajemen dakwah seperjuangan saya terima kasih sudah kebersamaan dan memberi bantuan peneliti dalam masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
14. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan serta penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan secara rinci.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda.

Semarang, 20 Juni 2025

Wafiq Aziza

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, saya mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Khoiruddin dan Ibu Uzroh. Dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah mereka berikan selama ini menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai dalam perjalanan akademik saya. Tanpa bimbingan dan dorongan mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud. Terima kasih karena selalu mengusahakan semuanya untuk anak perempuan tunggalmu ini. Semoga karya ini dapat menjadi wujud rasa terima kasih saya atas segala usaha dan doa yang telah mereka curahkan, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga kami.

MOTTO

وَاعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفُرْجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Hr. Tirmidzi).

“Saya tahu bahwa jika saya gagal, saya takkan menyesalinya, tetapi saya tahu satu hal yang mungkin saya sesali adalah, tidak pernah mencobanya”

Jeff Bezos, 1964

Pengusaha (Pendiri Amazon)

ABSTRAK

Wafiq Aziza (2101036113) dengan judul skripsi: *“Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah Di Masjid Istiqlal Jakarta”*. Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah di Masjid Istiqlal, Jakarta. Intensitas, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai kekuatan atau frekuensi perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, yang mencakup elemen-elemen seperti perilaku yang diulang, pemahaman terhadap aktivitas, batasan waktu, dan subjek yang terlibat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada jama'ah yang rutin mengikuti pengajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas mengikuti pengajian dan perilaku sosial-keagamaan jama'ah. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki dampak positif terhadap pembentukan perilaku sosial, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian di Pondok Pesantren Muharrirun Najaah.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa durasi yang konsisten dalam mengikuti pengajian menunjukkan dedikasi dan minat yang lebih besar terhadap materi yang dibahas, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan perilaku sosial-keagamaan jama'ah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial di masyarakat, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intensitas kegiatan keagamaan di berbagai konteks.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya intensitas mengikuti pengajian sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan, serta memberikan wawasan baru mengenai dinamika interaksi sosial dalam konteks keagamaan di Indonesia.

Kata kunci: *Intensitas mengikuti pengajian, Perilaku sosial-keagamaan, Masjid Istiqlal Jakarta.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	4
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
E. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB II	8
KERANGKA TEORI	8
A. Perilaku Sosial – Keagamaan.....	8
1. Definisi Perilaku Sosial – Keagamaan	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial – Keagamaan.....	9
B. Intensitas Mengikuti Pengajian	10

C. Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Terhadap Perilaku Sosial.....	13
D. HIPOTESIS.....	14
BAB III	15
METODE PENELITIAN	15
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
B. Variabel dan Instrumen Penelitian	15
C. Definisi Konseptual.....	16
D. Definisi Operasional.....	17
E. SUMBER DAN JENIS DATA	22
F. POPULASI DAN SAMPEL	22
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	24
H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN.....	26
I. TEKNIK ANALISIS DATA	27
J. PARADIGMA PENELITIAN	30
K. SISTEMATIKA PENULISAN.....	31
BAB IV	33
GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	33
A. Kondisi Geografis	33
B. Akses Jama'ah atau Wisatawan Menuju Masjid Istiqlal Jakarta	33
C. Sejarah Singkat Masjid Istiqlal Jakarta	34
D. Visi dan Misi.....	36
E. Struktur Organisasi Dewan Pengarah Masjid Istiqlal (DPMI), Imam Besar, dan Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) Tahun 2025- Sekarang.....	37
F. Kegiatan Masjid Istiqlal Jakarta.....	42
G. Kajian Dialog Dzuhur Masjid Istiqlal	44

H. Karakteristik Responden.....	44
BAB V.....	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur DiMasjid Istiqlal Jakarta	76
B. Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah DiMasjid Istiqlal Jakarta	81
C. Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah DiMasjid Istiqlal Jakarta	88
D. Pengujian Persyaratan Analisis	97
1. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	97
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	99
3. Hasil Uji Normalitas	100
E. Pengujian Hipotesis.....	101
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	101
2. Uji Hipotesis.....	102
3. Koefisiensi Determinasi.....	103
F. Pembahasan Penelitian	104
BAB VI.....	109
PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Paradigma penelitian.....	31
Gambar 4. 1 Struktur DPMI dan BPMI	37
Gambar 4. 2 Diagram Pai Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 4. 3 Diagram Pai Responden Berdasarkan Usia.....	45
Gambar 4. 4 Diagram Pai Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	46
Gambar 4. 5 Diagram Pai Responden Berdasarkan Frekuensi Kehadiran.....	47
Gambar 5. 1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Intensitas	92
Gambar 5. 2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Perilaku Sosial-Keagamaan	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Instrumen Intensitas.....	19
Tabel 3. 2 kisi- kisi instrumen perilaku sosial-keagamaan	21
Tabel 5. 1	76
Tabel 5. 2.....	76
Tabel 5. 3.....	77
Tabel 5. 4.....	78
Tabel 5. 5.....	78
Tabel 5. 6.....	79
Tabel 5. 7.....	79
Tabel 5. 8.....	80
Tabel 5. 9.....	80
Tabel 5. 10.....	81
Tabel 5. 11	82
Tabel 5. 12.....	82
Tabel 5. 13.....	83
Tabel 5. 14.....	83
Tabel 5. 15.....	84
Tabel 5. 16.....	84
Tabel 5. 17.....	85
Tabel 5. 18.....	85
Tabel 5. 19.....	86
Tabel 5. 20.....	86
Tabel 5. 21.....	87
Tabel 5. 22.....	87
Tabel 5. 23.....	88
Tabel 5. 24.....	89
Tabel 5. 25.....	89
Tabel 5. 26.....	90

Tabel 5. 27	90
Tabel 5. 28	97
Tabel 5. 29	98
Tabel 5. 30	99
Tabel 5. 31	100
Tabel 5. 32	100
Tabel 5. 33	101
Tabel 5. 34	102
Tabel 5. 35	103
Tabel 5. 36	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Kuesioner	70
Lampiran 1. 2 Skoring Intensitas Mengikuti Kajian (X) Perilaku sosial-keagamaan (Y)	73
Lampiran 1. 3 Uji Validitas Instrumen Variabel X	76
Lampiran 1. 4 Uji Validitas Instrumen Variabel Y	77
Lampiran 1. 5 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	77
Lampiran 1. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	77
Lampiran 1. 7 Uji Normalitas.....	78
Lampiran 1. 8 Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Parsial (Uji T)	78
Lampiran 1. 9 Uji Simultan (Uji F)	78
Lampiran 1. 10 Uji Determinasi	79
Lampiran 1. 11 Draft Wawancara Humas BPMI	79
Lampiran 1. 12 Dokumentasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Faktanya perilaku sosial-keagamaan di masyarakat saat ini memperlihatkan adanya tantangan besar dalam menjaga harmoni serta nilai-nilai keberagaman. Di tengah arus globalisasi serta modernisasi, masyarakat kerap dihadapkan pada degradasi moral, individualisme, serta menurunnya kesadaran sosial. Hal ini terlihat dari meningkatnya konflik sosial, kurangnya kepedulian pada sesama, serta rendahnya implementasi prinsip-prinsip ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya upaya pembinaan yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan perilaku sosial sehingga tercipta masyarakat yang religius sekaligus berkontribusi positif bagi lingkungannya.

Dalam hal ini wisata religi maupun wisata agama menjadi salah satu langkah yang dapat diambil untuk upaya pembinaan dalam segi keagamaan. Wisata religi, motivasi spiritual, serta pariwisata halal telah mengalami penyebaran yang signifikan serta menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu destinasi wisata religi yang menjadi favorit di kalangan masyarakat Indonesia ialah wisata masjid¹.

Masjid ialah bangunan di mana orang muslim tinggal serta dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti shalat, dzikir, i'tikah, membaca Al-Qur'an, majelis taklim, serta kegiatan ibadah lainnya yang memberdayakan serta memakmurkan jama'ah.² Masjid tak hanya mengajarkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia.³ Kegiatan seperti kajian keagamaan, diskusi sosial, serta aktivitas kemasyarakatan di masjid membantu jamaah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-

¹ K Muhajarah and L Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan ...* 02, no. 01 (2021): 34–42, <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.

² Saerozi, Agus Riyadi, and Nur Hamid, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal," *Manajemen Dakwah XI* (2023): 211–34, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/view/31787/14311>.

³ Aswan Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2020, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstdnatsir.v2i02.50>.

hari memainkan peran penting dalam membentuk perilaku serta sikap individu. Hal ini menciptakan pribadi yang tak hanya religius tetapi juga peduli pada lingkungan sosialnya.

Masjid Istiqlal Jakarta ialah menjadi salah satu masjid terbesar didunia yang mempunyai banyak kegiatan keagamaan di Indonesia. Masjid ini tak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan memperkuat nilai-nilai keagamaan, sosial, serta kebangsaan. Sebagai simbol nasional, Masjid Istiqlal sering menjadi lokasi utama berbagai acara keagamaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai lapisan. Kegiatan keagamaan di Masjid Istiqlal sangat beragam, seperti salat berjamaah, kajian keislaman, dialog lintas agama, hingga program sosial.

Banyak sekali masyarakat yang lebih tertarik mengikuti kajian-kajian di masjid istiqlal Jakarta dikarenakan masjid tersebut kerap sekali mendatangkan pendakwah-pendakwah terkenal. Dakwah tak hanya terbatas pada ajakan serta seruan pada umat manusia untuk memeluk Islam, melainkan juga mempunyai makna yang lebih luas. Dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membina masyarakat Islam agar menjadi komunitas yang lebih berkualitas. Proses dakwah akan berlangsung secara efektif serta efisien apabila didukung oleh pemanfaatan ilmu pengetahuan⁴. Maka dari itu pada kajian dialog dzuhur ini tak hanya mendatangkan pendakwah terkenal akan tetapi juga memanajemen pembahasan-pembahasan yang akan dikaji dikajian tersebut, seperti mengkaji pembahasan yang berbeda disetiap harinya, hal tersebut membuat jama'ah tidak merasa jenuh serta ingin terus mengikuti kajiannya.

Dalam kajian ini lebih spesifik meneliti tentang kajian dialog dzuhur yang menjadi salah satu kegiatan di masjid istiqlal Jakarta. Kajian Dialog Dzuhur merupakan program rutin setiap harinya yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal Jakarta sebagai bagian dari upaya pembinaan keagamaan bagi jamaah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian ini,

⁴ Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)," *Jurnal Imu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 247–83, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2707>.

jamaah diajak untuk merenungkan makna ayat-ayat suci Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW serta bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks sosial serta spiritual. Topik yang dibahas sering kali relevan dengan permasalahan aktual yang dihadapi umat Islam, seperti etika bermasyarakat, toleransi beragama, serta penguatan ukhuwah Islamiyah.

Perilaku sosial-keagamaan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan ke dalam faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti pembawaan sejak lahir, pengalaman pribadi, serta kebutuhan spiritual. Pembawaan ini mencakup potensi dasar yang dimiliki individu untuk memahami nilai-nilai agama. Pengalaman pribadi, terutama pengalaman religius, juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial-keagamaan.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar individu. Lingkungan keluarga menjadi salah satu agen utama dalam sosialisasi agama, di mana orang tua mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Selain itu, Pengaruh sosial dari komunitas keagamaan maupun kelompok tertentu juga signifikan dalam membentuk perilaku sosial-keagamaan. Interaksi dengan kelompok religius dapat memperkuat komitmen keagamaan individu melalui dukungan emosional serta spiritual yang diberikan oleh komunitas tersebut.

Maka dari itu, intensitas mengikuti kajian keagamaan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku sosial-keagamaan individu. Kajian keagamaan memberi ruang bagi individu untuk memahami nilai-nilai Islami secara mendalam, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering seseorang mengikuti kajian keagamaan, semakin besar peluang mereka untuk menginternalisasi ajaran agama, seperti nilai-nilai kebaikan, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Kajian keagamaan juga membantu meningkatkan kesadaran sosial jamaah. Melalui pemahaman yang diperoleh dari kajian, individu lebih terdorong untuk memperlihatkan sikap empati serta peduli pada sesama.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, kajian ini akan mengkaji **“Pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jamaah di Masjid Istiqlal Jakarta.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis kemudian menemukan permasalahan yang dijadikan topik pembahasan pada kajian ini, yakni apakah sebuah kajian-kajian dialog dzuhur itu sangat berdampak pada perilaku sosial - keagamaan seseorang kemudian seberapa besar pengaruhnya ketika seseorang mengikuti kajian tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur pada jama'ah di Masjid Istiqlal Jakarta?
2. Bagaimana perilaku sosial – keagamaan jama'ah di Masjid Istiqlal Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial – keagamaan jama'ah di Masjid Istiqlal Jakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

kajian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh intensitas partisipasi dalam kajian dialog dzuhur pada perilaku sosial serta keagamaan jamaah Masjid Istiqlal Jakarta. kajian ini juga mempunyai manfaat baik secara praktis maupun akademis, antara lain:

1. Manfaat Praktis: manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai informasi kepada masyarakat bahwasannya masjid istiqlal memiliki banyak sekali kegiatan keagamaan salah satunya yaitu kajian dialog dzuhur yang mana dalam kajian tersebut memiliki pembahasan yang menarik dan berbeda disetiap harinya yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan dan dapat diikuti oleh para anak-anak, remaja, dan orang dewasa sehingga dapat memberikan dampak terhadap perilaku kita sehari-hari baik secara sosial maupun keagamaan.
2. Manfaat Akademik: manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya yang jika nantinya menggunakan konsep penelitian yang sama, yaitu dengan meneliti bagaimana manajemen dakwah yang baik di sebuah masjid, sehingga memberikan dampak baik bagi orang lain.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Orisinalitas merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Penelitian dianggap orisinal jika belum pernah dilakukan sebelumnya, memiliki perbedaan, signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu, atau menghasilkan temuan atau kontribusi baru dalam bidang yang diteliti. Maka dari itu berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang terkait:

Pertama, berjudul “Efektifitas Pengajian Dialog Dzuhur Masjid Istiqlal Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Jama’ah” yang diteliti oleh Irmawati tahun 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas dan memperoleh data mengenai efektifitas pengajian dialog dzuhur masjid Istiqlal dalam meningkatkan pengalaman keagamaan jama'ah serta untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pengajian dialog dzuhur bagi peningkatan pengalaman jama'ah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para jamaah yang mengikuti kajian ini mengakui bahwa kajian ini sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan mereka, sehingga jamaah ingin mengulang-ulang materi yang telah dikaji dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Jika pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang pengaruhnya terhadap pengalaman keagamaan jama’ahnya saja, akan tetapi dalam penelitian ini diteliti juga pengaruhnya terhadap pengalaman keagamaan maupun sosial jama’ah yang selalu mengikuti kajian tersebut.

Kedua, berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Muharrikun Najaah Klaten Tahun 2020/2021” yang diteliti oleh Fatmawati tahun 2021. Pada penelitian ini menemukan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Muharrikun Najaah. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku sosial.⁵

⁵ Fatimah, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Muharrikun Najaah Klaten Tahun 2020/2021,” *Peningkatan*, 2021, 157, [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/10919/](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/10919/).

Perbedaannya pada penelitian yang akan saya teliti yaitu tempat penelitiannya jika pada penelitian sebelumnya meneliti dilingkungan pondok pesantren yang mana penelitian itu hanya meneliti para santri yang ada dipondok tersebut berbeda dengan penelitian saya yang meneliti di masjid yang mana penelitian ini akan diteliti secara umum pada jama'ah yang selalu mengikuti kajian tersebut, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang intensitas suatu kegiatan keagamaan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial-keagamaan.

Ketiga, berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Muslimah Terhadap Perilaku Ihsan dan Toleransi Beragama” yang diteliti oleh Maghfiroh Zakia Maliyah pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kajian dengan perilaku ihsan dan toleransi remaja ungaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan jika mengikuti kajian Muslimah secara aktif terhadap perilaku ihsan dan toleransi beragama.⁶

Keempat, berjudul “Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama” yang diteliti oleh Jusniati pada tahun 2024⁷. Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurangnya perilaku masyarakat desa karya bersama dengan ajaran-ajaran agama islam, kemudia hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian rutin yang diselenggarakan di desa tersebut sangat berpengaruh kuat terhadap masyarakat desa karya bersama.

Kelima, Penelitian terdahulu yang terakhir berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab “*Taisiirul Khollaq Fii Ilm Al-Akhlak*” terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah” yang diteliti oleh Shofuro pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan jika terdapat pengaruh intensitas mengikuti kajian kitab pada akhlak para santri..⁸

⁶ M Z Maliyah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Muslimah Terhadap Perilaku Ihsan Dan Toleransi Beragama Di Ungaran Tahun 2021,” 2021, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11032>.

⁷ Jusniati, “Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama,” *JPdP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 21–27.

⁸ Shofuro, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab ‘ Taisiirul Khollaq Fii Ilm Al-Akhlak ’ Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah,” *Walisongo Repository*, 2021, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16277/1/1603016040_Shofuro_Skripsi_Full_-_87-Shofuro_Shofuro.pdf.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan jika pengajian maupun kegiatan keagamaan sangat berdampak pada perilaku seseorang maka dari itu perlunya intensitas dalam mengikuti kajian maupun kegiatan tersebut. akan tetapi apakah kajian dialog dzuhur yang diadakan di masjid istiqlal Jakarta mempunyai pengaruh pada jamaahnya? Karena jamaah kajian dialog dzuhur sendiri tak hanya mendengarkan kajiannya secara offline tetapi jamaah bisa mendengarkan kajiannya secara online.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perilaku Sosial – Keagamaan

1. Definisi Perilaku Sosial – Keagamaan

Perilaku sosial-keagamaan merupakan manifestasi dari keyakinan serta praktik agama dalam konteks sosial. Perilaku ini tak hanya mencakup pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga tindakan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai agama seperti gotong royong, tolong-menolong, serta musyawarah. Perilaku ini mencerminkan hubungan antara dimensi spiritual serta sosial dalam kehidupan masyarakat. Perilaku sosial-keagamaan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok berdasarkan ajaran agama yang mereka yakini, dengan tujuan memberi dampak positif bagi lingkungan sosial mereka. Dalam penelitian tentang Paguyuban Pengajian Segoro di Sukorejo, Kendal, misalnya, perilaku sosial-keagamaan terlihat dalam bentuk penguatan spiritualitas melalui pengajian, kegiatan gotong royong, serta upaya mengentaskan kemiskinan.⁹ Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara pelaksanaan ajaran agama dengan tindakan sosial yang konkret di masyarakat.

Menurut B.F Skinner pada teori *behaviorisme operant conditioning* yang mana teori tersebut merupakan salah satu teori belajar mengenai tingkah laku manusia. Pengertian Operant Conditioning menurut Skinner adalah proses belajar dengan mengendalikan semua respon yang muncul sesuai dengan akibat makhluk untuk cenderung mengulang respon-respon yang diikuti oleh penguatan. Perubahan perilaku manusia dipengaruhi lingkungan luar, pengaruh tersebut adalah dengan memberikan stimulus dan rangsangan. Skinner membagi rangsangan tersebut ke dalam beberapa bagian, diantaranya penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman. Skinner menekankan pada penerapan *reinforcement* atau penguatan positif (*reward*) dan menghindari adanya

⁹ Andy Dermawan, “Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah,” *HUMANIKA*, 2014, <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3326>.

punishment atau hukuman. Dengan demikian menurut teori operant conditioning perubahan perilaku dari hasil belajar yang dilakukan melalui pemberian penguatan untuk menghasilkan respon yang lebih kuat. Respon tersebut merupakan suatu tindakan yang disengaja dan stimulus yang diberi penguatan akan menghasilkan respon yang cenderung untuk diulang.¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial – Keagamaan

Teori perilaku religius yang dikemukakan oleh Marie Cornwall mencakup lima faktor yang saling terkait dengan perilaku keagamaan, yang dijelaskan sebagai berikut:¹¹

a. Keterlibatan Kelompok (*Group Involvement*)

Keterlibatan individu dalam kelompok keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial-keagamaan. Interaksi dengan anggota kelompok memperkuat identitas keagamaan dan mendorong kepatuhan terhadap norma serta nilai kelompok. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keagamaan.

b. Keyakinan dan Ortodoksi (*Belief-Orthodoxy*)

Keyakinan agama yang mendalam dan ortodoksi doktrinal juga memengaruhi perilaku sosial-keagamaan. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya, semakin besar kemungkinan mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial berbasis agama. Namun, pengaruh keyakinan ini sering kali bersifat tidak langsung, yaitu melalui keterlibatan kelompok atau komitmen keagamaan.

c. Komitmen Keagamaan (*Religious Commitment*)

Komitmen keagamaan mencerminkan sejauh mana seseorang menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Komitmen ini

¹⁰ Zaenal Arifin and Humaedah Humaedah, "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning," *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 101–10, <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>.

¹¹ Asep Lukman Hamid et al., "Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall," *Journal for Islamic Studies*, 2018, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161554>.

memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap perilaku keagamaan, termasuk tindakan sosial berbasis agama. Hubungan yang erat dengan anggota kelompok keagamaan sering kali memperkuat komitmen ini.

d. Sosialisasi Keagamaan (*Religious Socialization*)

Proses sosialisasi melalui keluarga, institusi agama, dan teman sebaya sangat berperan dalam membentuk perilaku sosial-keagamaan. Keluarga sering menjadi agen utama sosialisasi keagamaan, sementara gereja atau masjid dan komunitas sebaya berfungsi sebagai agen sekunder yang memperkuat nilai-nilai agama.

e. Karakteristik Sosiodemografis (*Sociodemographic Characteristics*)

Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan pekerjaan juga memengaruhi perilaku sosial-keagamaan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa individu dari kelas sosial tertentu atau dengan tingkat pendidikan tertentu mungkin memiliki pola partisipasi keagamaan yang berbeda.

B. Intensitas Mengikuti Pengajian

1. Definisi Mengikuti Pengajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya suatu aktivitas. Dalam konteks psikologi, intensitas merujuk pada kekuatan atau frekuensi perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Fishbein dan Ajzen (1980) menyebutkan bahwa intensitas terdiri dari empat elemen utama: perilaku yang diulang-ulang, pemahaman terhadap apa yang dilakukan, batasan waktu, serta adanya subjek yang terlibat.

Intensitas partisipasi dalam kajian keagamaan dapat dipahami sebagai tingkat kesungguhan individu dalam menghadiri, memahami, serta berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Konsep ini mencakup dua aspek utama, yakni aspek kuantitatif serta kualitatif. Dari segi kuantitatif, intensitas diukur melalui frekuensi kehadiran yang rutin dalam kajian, sementara dari perspektif kualitatif, kegiatan

ini dapat memberi pemahaman yang mendalam pada materi yang disampaikan serta motivasi individu untuk terus belajar serta menggali pengetahuan lebih lanjut.

Peran intensitas dalam mengikuti kajian keagamaan sangat signifikan, terutama dalam konteks pembentukan karakter serta peningkatan kualitas spiritual individu. Kegiatan kajian agama tak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk akhlak serta perilaku sosial-keagamaan para peserta. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat intensitas seseorang dalam mengikuti kajian, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menginternalisasi serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan jika keterlibatan aktif dalam kajian keagamaan dapat menjadi faktor penentu dalam pengembangan spiritual serta moral individu.

2. Aspek-Aspek Pengukuran Intensitas Mengikuti Pengajian

Menurut Ajzen (1991) aspek intensitas meliputi beberapa aspek yaitu: perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.¹² Berdasarkan penelitian ini terdapat 4 aspek yang akan diukur dalam meneliti intensitas seseorang mengikuti kajian yaitu:

- a. Frekuensi Kehadiran: Mengukur seberapa sering individu menghadiri kajian. Frekuensi ini menunjukkan konsistensi partisipasi seseorang dalam kegiatan keagamaan. Semakin sering seseorang atau jama'ah menghadiri pengajian tersebut maka semakin banyak ilmu yang didapatkannya.
- b. Pemahaman Materi: Tidak hanya itu pemahaman materi juga sangat penting bagi para jama'ah hal tersebut Mengacu pada sejauh mana individu memahami isi dan tujuan dari materi yang disampaikan dalam kajian. Pemahaman ini menjadi indikator kualitas keterlibatan peserta.
- c. Motivasi: Memiliki keinginan untuk terus mengikuti sebuah kajian juga di butuhkan dorongan atau motivasi, baik secara internal atau eksternal yang

¹² Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior (Second Edition)*, Medical Teacher, 2005.

mendorong seseorang untuk terus mengikuti kajian. Motivasi ini dapat berupa keinginan untuk meningkatkan ilmu agama, memperbaiki akhlak, atau mempererat hubungan sosial dengan komunitas keagamaan.

- d. Durasi: Menilai berapa lama waktu yang dihabiskan oleh jama'ah dalam setiap sesi dialog. Seperti mengetahui seberapa konsisten jama'ah dalam mengikuti beberapa materi pengajian atau jama'ah juga konsisten mengikuti semua materi kajian karena materi yang diberikan berbeda setiap harinya. Durasi yang konsisten menunjukkan dedikasi dan minat yang lebih besar terhadap materi yang dibahas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Mengikuti Pengajian

Aspek-aspek tersebut juga didukung oleh beberapa faktor yang memengaruhi intensitas mengikuti kajian tersebut baik secara internal maupun eksternal, antara lain:

- a. Motivasi Pribadi: Keinginan untuk memperdalam ilmu agama atau memperbaiki diri. Motivasi pribadi sangat penting dimiliki oleh jama'ah karena dengan adanya motivasi pribadi seseorang dapat melakukan kegiatannya dengan sangat antusias.
- b. Lingkungan Sosial: Dukungan dari keluarga atau komunitas dapat meningkatkan partisipasi seseorang. Tidak hanya itu lingkungan sosial juga penting dalam mengikuti pengajian karena dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dan mempererat tali silaturahmi
- c. Kualitas Materi Kajian: Penyampaian materi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta. Karena pada saat ini banyak orang yang mengikuti pengajian dengan melihat terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan dan siapa yang akan menyampaikannya karena kreatifitas da'I dalam menyampaikan materi juga dapat menarik jama'ah untuk terus mengikuti kajian tersebut.

C. Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Terhadap Perilaku Sosial

Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari teori B.F. Skinner serta teori Fishbein serta Ajzen, dapat disimpulkan jika tindakan yang dilakukan secara sengaja, ketika dipadukan dengan stimulus yang diberikan penguatan, akan cenderung menghasilkan respons yang diulang-ulang. Dalam konteks ini, partisipasi dalam kegiatan pengajian mempunyai dampak signifikan pada perilaku sosial serta keagamaan individu. Kegiatan pengajian tak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang positif bagi para peserta. Ilmu serta nilai-nilai yang disampaikan dalam pengajian tersebut kemudian diinternalisasi serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong individu untuk terus melakukan perilaku positif yang telah dipelajari, sehingga menciptakan siklus pengulangan yang memperkuat karakter serta moralitas mereka. Dengan demikian, intensitas mengikuti pengajian berperan penting dalam membentuk perilaku yang konstruktif serta berkelanjutan dalam konteks sosial-keagamaan.

Konsep islam tentang dakwah pada dasarnya bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah¹³. Dalam konteks ini, agama mempunyai peran ganda dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Di satu sisi, agama berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang menghubungkan anggota komunitas melalui nilai-nilai bersama serta praktik kolektif yang dijalankan. Hal ini menciptakan solidaritas serta kohesi sosial di antara individu-individu yang mempunyai keyakinan yang sama. Namun, di sisi lain, agama juga berpotensi menjadi sumber fragmentasi sosial, terutama ketika muncul eksklusivitas kelompok maupun diskriminasi pada kelompok lain yang berbeda keyakinan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mendorong dialog antaragama serta menciptakan suasana inklusif guna meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari perbedaan tersebut.

¹³ Dedy Susanto, "STRATEGI DAKWAH MASYARAKAT PERKOTAAN: Studi Pada MTA Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2017, <https://doi.org/10.21580/jid.v35.2.1605>.

Dalam kajian psikologi sosial keagamaan, terdapat penekanan pada bagaimana keyakinan serta praktik agama memengaruhi hubungan interpersonal serta dinamika kelompok. Michael Argyle, dalam bukunya yang berjudul *The Social Psychology of Religion*, menegaskan jika agama tak hanya berdampak pada aspek spiritual individu, tetapi juga mempunyai dampak yang signifikan pada kesehatan mental, sikap politik, serta moralitas mereka. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara agama serta perilaku sosial sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis serta saling menghormati, di mana perbedaan dapat dikelola dengan baik serta nilai-nilai positif dapat ditegakkan.¹⁴

D. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan proposisi-proposisi teoritis. Tentunya, proposisi ini bukan hanya berhenti ditataran teoritis, tetapi melahirkan jalan pembuktian empiris yang tepat. Berdasarkan tema penelitian ini maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah di Masjid Istiqlal Jakarta.
2. Ha: Ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah di Masjid Istiqlal Jakarta.

¹⁴ Michael Argyle and Benjamin Beit-Hallahmi, *The Social Psychology of Religion*, *The Social Psychology of Religion*, 2013, <https://doi.org/10.4324/9780203794692>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam konteks kajian ini, pendekatan yang diterapkan ialah analisis regresi. Metode regresi berfungsi untuk menjelaskan serta mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta untuk menentukan sejauh mana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dengan menggunakan analisis regresi, peneliti dapat mengeksplorasi serta mengukur pengaruh yang ada di antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat memberi wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antar variabel, serta implikasi dari hubungan tersebut pada fenomena yang sedang diteliti.

B. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik, maupun nilai yang dimiliki oleh individu, objek, maupun kegiatan tertentu, yang mempunyai variasi yang dapat diukur serta dianalisis. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam studi, dengan tujuan untuk memahami serta mengeksplorasi hubungan maupun pengaruh yang ada di antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks kajian ini, variabel-variabel yang dipilih mempunyai relevansi yang signifikan pada pertanyaan penelitian yang diajukan, serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.¹⁵. Dengan demikian, variabel utama yang dipergunakan dalam kajian ini akan menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut, di mana peneliti akan mengumpulkan data pernyataan responden yang diperlukan untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang valid. Pemilihan variabel yang tepat sangat penting, karena akan mempengaruhi hasil penelitian serta interpretasi data. Oleh sebab itu, dalam kajian ini, peneliti telah menetapkan variabel-variabel kunci yang akan dianalisis, yang

¹⁵ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

diharapkan dapat memberi pemahaman yang berharga serta mendalam tentang topik yang sedang diteliti:

a. Variabel Independen

Atau yang biasa dikenal juga sebagai variabel bebas, merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab munculnya sebuah fenomena maupun gejala tertentu. Variabel ini dapat diartikan sebagai elemen yang memicu terjadinya perubahan pada variabel lain dalam sebuah penelitian. Secara konvensional, variabel independen sering kali dilambangkan dengan huruf (X) untuk membedakannya dari variabel lainnya. Dalam konteks kajian ini, variabel yang berfokus pada intensitas partisipasi dalam pengajian dialog dzuhur diidentifikasi sebagai variabel independen.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang berlawanan dengan variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, yang posisinya dalam sebuah penelitian ialah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada kajian ini, variabel terikat yang diwakili oleh huruf (Y) ialah perilaku sosial-keagamaan. Dengan kata lain, perilaku sosial-keagamaan berfungsi sebagai respons maupun hasil yang diukur dalam kajian ini, yang diharapkan dapat dipengaruhi oleh intensitas partisipasi dalam pengajian dialog dzuhur sebagai variabel independen. Kajian ini bertujuan menyelidiki seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

C. Definisi Konseptual

1. Intensitas Mengikuti Kajian Dialog

Intensitas dalam konteks kajian dialog dapat dipahami sebagai tingkat keseringan atau frekuensi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, yang sering kali diiringi dengan kesungguhan dan semangat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya suatu

aktivitas. Ini mencakup aspek-aspek seperti frekuensi, durasi, dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam kajian dialog, intensitas dapat diartikan sebagai seberapa sering dan seberapa lama seseorang terlibat dalam dialog atau diskusi tertentu. Hal ini juga mencakup semangat dan kesungguhan individu dalam berpartisipasi aktif dalam dialog tersebut. Intensitas tidak hanya berkaitan dengan kuantitas waktu yang dihabiskan tetapi juga kualitas keterlibatan yang ditunjukkan oleh individu.

2. Perilaku Sosial-Keagamaan

Menurut Mursal dan H.M. Taher, perilaku sosial-keagamaan adalah perbuatan menjalankan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati, serta diterapkan dalam wilayah sosial masyarakat. Perilaku ini mencerminkan penghayatan terhadap ajaran agama seperti; sholat, komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT, semangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, serta membaca kitab suci Al-Qur'an dan kegiatan ibadah lainnya. Perilaku sosial adalah pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identic dengan reaksi seseorang terhadap orang lain seperti; gotong royong, tolong menolong, menjaga hubungan baik dengan sesama, sopan santun, jujur, dan saling menghormati orang lain¹⁶.

D. Definisi Operasional

1. Intensitas Mengikuti Kajian Dialog

Definisi operasional intensitas merujuk pada cara mengukur atau menilai Tingkat keseringan dan keseriusan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dalam konteks penelitian atau kajian tertentu. Definisi opsional memberikan parameter konkret yang dapat digunakan untuk mengukur intensitas. Dalam kajian intensitas

¹⁶ Zuraini Zuraini, Kurnial Ilahi, and Khatimah Khatimah, "Guncangan Budaya Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru," *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 2022, <https://doi.org/10.24014/nusantara.v18i1.18455>.

sering dioperasionalkan dengan beberapa indikator seperti: (1) frekuensi kehadiran (2) durasi (3) kualitas partisipasi (4) konsistensi.

a. Indikator dan Sub Indikator

Pengukuran intensitas mengikuti kajian meliputi 4 indikator, yakni:

1) Frekuensi Kehadiran

Mengukur seberapa sering seseorang hadir dalam kajian dialog dzuhur selama periode tertentu, seperti mingguan atau bulanan. Ini mencerminkan komitmen individu terhadap kajian tersebut. Sub Indikatornya yaitu: (1) persentase kehadiran (2) kehadiran tepat waktu (3) kehadiran aktif

2) Durasi Keterlibatan

Menilai berapa lama waktu yang dihabiskan oleh jama'ah dalam setiap sesi dialog. Durasi yang konsisten menunjukkan dedikasi dan minat yang lebih besar terhadap materi yang dibahas. Sub Indikatornya yaitu: (1) rata-rata durasi kehadiran

3) Kualitas Partisipasi

Meliputi Tingkat keterlibatan aktif selama kajian, seperti beberapa kali seseorang berkontribusi dengan menyampaikan pendapat, bertanya, atau memberikan masukan. Kualitas partisipasi menunjukkan pemahaman dan ketertarikan individu terhadap topik yang dibahas. Sub Indikatornya yaitu: (1) frekuensi berbicara atau bertanya (2) kualitas pertanyaan atau pendapat (3) keterbukaan terhadap pandangan lain.

4) Konsistensi Kehadiran

Mengukur seberapa teratur seseorang mengikuti kajian tanpa banyak absen. Konsistensi ini penting untuk menilai komitmen jangka panjang individu terhadap kajian dialog dzuhur. Sub Indikatornya yaitu: (1) kehadiran rutin (2) kehadiran pada kajian khusus.

b. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian mengenai intensitas mengikuti pengajian disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Instrumen Intensitas

No.	Indikator	Sub Indikator	No.Butir
1.	Frekuensi Kehadiran	(1) Persentase kehadiran (2) Kehadiran tepat waktu (3) Kehadiran aktif	1, 2, 3
2.	Durasi Keterlibatan	(1) Rata-rata durasi kehadiran	4
3.	Kualitas Partisipasi	(1) Frekuensi berbicara atau bertanya (2) Kualitas pertanyaan atau pendapat (3) Keterbukaan terhadap pandangan lain	5, 6, 7
4.	Konsistensi Kehadiran	(1) Kehadirann rutin (2) Kehadiran pada kajian khusus	8, 9

2. Perilaku Sosial-Keagamaan

Perilaku sosial-keagamaan jama'ah kajian dapat didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas yang mencerminkan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial oleh individual atau kelompok yang mengikuti kajian keagamaan. Dalam kajian perilaku sosial-keagamaan jama'ah kajian sering dioperationalkan dengan beberapa indikator seperti: (1) kepatuhan terhadap ajaran agama (2) tindakan sosial berdasarkan nilai agama (3) kesadaran spiritual dan moral (4) penerapan akhlak mulia (5) interaksi sosial berbasis keagamaan.

a. Indikator dan Sub Indikator

Pengukuran perilaku sosial-keagamaan jama'ah kajian meliputi 5 indikator, yakni:

1) Kepatuhan Terhadap Ajaran Agama

Indikator ini mencakup pelaksanaan ibadah wajib yang dipengaruhi oleh pemahaman agama yang diperoleh melalui kajian. Kepatuhan ini

menunjukkan pengahayatan terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari. Sub Indikatornya meliputi: (1) melaksanakan sholat, (2) membaca Al-Qur'an secara rutin, (3) melakukan puasa wajib dan sunnah.

2) Tindakan Sosial Berdasarkan Nilai Agama

Perilaku sosial-keagamaan juga diukur dari tindakan nyata dalam masyarakat. Nilai-nilai ini sering menjadi fokus pembelajaran dalam kajian keagamaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sub Indikatornya meliputi: (1) tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan, (2) gotong-royong, (3) sedekah, (4) membayar zakat.

3) Kesadaran Spiritual dan Moral

Pengalaman spiritual dan kenyamanan yang dirasakan pasca beribadah, menyebabkan tingkat religiusitas seseorang bisa meningkat¹⁷. Kajian keagamaan sering kali meningkatkan kesadaran jama'ah terhadap pentingnya nilai-nilai spiritual dan moral. Indikator ini mencerminkan Tingkat internalisasi ajaran agama. Sub Indikatornya meliputi: (1) menjaga hubungan baik dengan sesama, (2) sopan santun.

4) Penarapan Akhlak Mulia

Salah satu tujuan utama dari mengikuti kajian adalah membentuk akhlak mulia. Hal ini menjadi salah satu indikator penting perilaku sosial-keagamaan. Sub Indikatornya meliputi: (1) jujur, (2) sabar, (3) menghormati orang lain.

5) Interaksi Sosial Berbasis Keagamaan

Indikator ini mencakup hubungan interpersonal yang harmonis di antara jama'ah maupun dengan masyarakat luas. Interaksi ini sering didasari oleh nilai-nilai agama yang dipelajari selama kajian. Sub Indikatornya meliputi: (1) toleransi, (2) dialog dan diskusi keagamaan.

¹⁷ Uswatun Niswah, Nurbini, and Ahmad Zainuri, "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati," *Journal of Islamic Management*, 2023, <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>.

b. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian mengenai perilaku sosial-keagamaan jam'ah kajian disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. 2 kisi- kisi instrumen perilaku sosial-keagamaan

No.		Indikator	Sub Indikator	No.Butir
1.		Kepatuhan Terhadap Ajaran Agama	(1) Melaksanakan Sholat (2) Membaca Al-Qur'an secara rutin (3) Melakukan puasa wajib dan sunnah	10, 11, 12
2.		Tindakan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	(1) Tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan (2) Gotong-royong (3) Sedekah (4) Membayar zakat	13, 14, 15, 16
3.		Kesadaran Spiritual dan Moral	(1) Menjaga hubungan baik dengan sesama (2) Sopan santun	17, 18
4.		Penarapan Akhlak Mulia	(1) Jujur (2) Sabar (3) Menghormati orang lain	19, 20, 21
5.		Interaksi Sosial Berbasis Keagamaan	(1) Toleransi (2) Dialog dan diskusi keagamaan	22, 23

E. SUMBER DAN JENIS DATA

Menurut Indrianto dan Supono (2013) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁸ Sumber data penting pada penelitian ini adalah responden, khususnya jama'ah yang mengikuti kajian dialog dzuhur dimasjid istiqlal Jakarta. Data primer bersumber dari skor jawaban responden terhadap pernyataan instrument disetiap variabel penelitian.

Sedangkan data sekunder, Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui dokumen atau orang lain dan berfungsi sebagai pelengkap data primer.¹⁹ Data sekunder berasal dari pengurus Masjid Istiqlal Jakarta. Data sekunder yaitu bersumber dari hasil wawancara serta observasi yang berhubungan dengan variabel penelitian yakni intensitas mengikuti kajian dan perilaku sosial-keagamaan jama'ah kajian.

F. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah jama'ah yang sering mengikuti kajian dialog dzuhur dimasjid istiqlal Jakarta. Artinya, kriteria pengisian kuesionernya adalah jama'ah yang sering mengikuti kajian dialog dzuhur dimasjid istiqlal Jakarta. Populasi ini adalah area generalisasi mencakup objek dan subjek penelitian berdasarkan karakteristik serta nilai tertentu yang dipilih peneliti untuk ditelaah dan membuat kesimpulan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) jumlah dan karakteristik populasi termasuk bagian dari sampel. Sampel diambil dengan kriteria tertentu dan Teknik tertentu (Ranjit, 2019). Sampel menjadi bagian terpenting dalam penelitian kuantitatif, karena data primer berasal dari responden yang diambil sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Teknik sampling didasarkan pada *nonprobability*

¹⁸ Bambang Supomo & Nur Indriantoro, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen,," *Yogyakarta : BPFE*, 2013.

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,," Penerbit Alfabeta Bandung, 2016.

sampling, yang berarti teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

Judgement sampling, yang juga dikenal sebagai *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel *nonprobability* di mana anggota sampel dipilih berdasarkan penilaian dan pengetahuan peneliti. Yang artinya kriteria responden sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian responden.²⁰ Kriteria sampelnya adalah jama'ah berusia 20-50 tahun serta jama'ah yang sering mengikuti kajian dialog dzuhur dimasjid istiqlal Jakarta setidaknya dua kali.

Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, pada penelitian ini rumus Lemeshow (1997) digunakan untuk mengambil sampel. Untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan, berikut adalah rumus yang digunakan:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan atau nilai standar, biasanya 95% = 1,96

P = maksimal estimasi, misalnya 50% atau 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Pada rumus Lemeshow diketahui jumlah sampelnya 96,04 diperlukan untuk mencapai tingkat kepercayaan 95% dan dibulatkan menjadi 100 responden.

²⁰ Royanullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*, ed. Feti Pratiwi (Penerbit Alinea (CV. Alinea Media Dipantara), 2022).

Populasi terlalu besar dan bervariasi, jadi rumus sampel Lemeshow (1997) digunakan.²¹

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mnegumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang ditetapkan:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai karakteristik yang telah ditentukan.²² Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang berarti peneliti menyediakan daftar pernyataan berupa skala likert dalam bentuk pilihan ganda untuk dijawab oleh responden sesuai dengan persepsi responden. Dengan makna lain responden tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikann pendapatnya.

²¹ Irine Eka Buana Dewi and Hadi Purnomo, "Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi, Dan Harga Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan (Studi Destinasi Wisata Taman Ghanjaran Trawas)," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2023, <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i4.18416>.

²² Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 2021.

2. Skala

Skala Likert adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan Tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan.²³ Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). 5 pilihan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

SL	: Selalu (5)
SR	: Sering (4)
KD	: Kadang-kadang (3)
JR	: Jarang (2)
TP	: Tidak Pernah (1)

3. Observasi

Menurut Creswell (2015) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa. Observasi hanya mengumpulkan data melalui indra mata saja, tidak demikian sebenarnya seluruh panca indra bisa dilibatkan dalam bentuk cita rasa dan sentuhan. Jadi observasi dapat mengumpulkan kesan dengan menggunakan daya serap seluruh panca indra meskipun melalui jarak jauh dengan merekam menggunakan media²⁴.

4. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini

²³ Dryon Taluke et al., "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Spasial*, 2019.

²⁴ Ilham Kamaruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. M.E Diana Purnama Sari, S.E., pertama (Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022, 2023).

digunakan untuk mengetahui lebih dalam hal-hal terkait reponden dan memperoleh informasi pendukung lainnya. pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala humas Masjid Istiqlal Jakarta.

H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Kualitas penelitian bergantung pada benar atau tidaknya data yang diambil, sebab data tersebut menjadi Gambaran dari variabel yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ialah suatu Langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian.²⁵ Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Suatu instrument dikatakan valid jika hasilnya lebih dari r-tabel setelah harga r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5% (0,05).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrument tersebut sudah dinyatakan reliabel.²⁶ Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's*

²⁵ Andi Arsi, "Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss," *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021, 1–8.

²⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual Dan SPSS*, Kencana, 2013.

Alpha lebih dari 0,60 jika dalam suatu butir pertanyaan menyatakan tidak reliabel atau kurang 0,60 artinya butir pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.²⁷ Metode uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar Keputusan uji tersebut yaitu:

- a. Jika pada baris *Asymp. Sig. (2 Tailed)* menyatakan angka signifikan (SIG) > 0,05 berarti seluruh data pada variabel tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 itu menunjukkan bahwa semua data tentang variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier sederhana digunakan apabila hanya ada satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*Dependent*). Menurut Grenner & Martelli (2018) Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel independent dan satu variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarannya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan dasar dari analisis regresi sederhana adalah: $Y = a + bX$ di mana Y = variabel terikat, a = konstanta regresi, bX = nilai turunan atau peningkatan variabel bebas.²⁸ Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel, atau dengan

²⁷ V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

²⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 2019.

membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (α) 0.05.²⁹ Pada analisis regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response variable*) atau variabel terikat atau variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel explanatory atau penduga (*predictor variable*) atau variabel bebas (*independent variable*). Regresi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu regresi sederhana (linier sederhana dan non linier sederhana) dan regresi berganda (linier berganda atau non linier berganda).

Membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel

- 1) Jika nilai t-hitung lebih besar ($>$) dari nilai t-tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t-hitung tidak lebih besar ($<$) dari nilai t-tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) nilai probabilitas 0,05: artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) nilai probabilitas 0,05: artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara

²⁹ Uyanto, “Pedoman Analisis Data Dengan SPSS,” *Encyclopedia of Social Network Analysis and Mining*, 2006.

variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.³⁰

Sebelum melakukan uji F untuk mengetahui variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (dependen), maka harus menentukan nilai F tabel yaitu dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil uji F dapat dilihat pada Output ANOVA.

c. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono “Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”.³¹ Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungna antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti ditemukan oleh (Sugiyono, 2018: 206) adalah sebagai berikut:

$$t = r\sqrt{(n-2)} / \sqrt{1-r^2}$$

³⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

³¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Menurut Sugiyono 2018,” Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet., 2018.

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Dengan kriteria uji:

1. Penentuan hipotesis H0 ditolak jika t hitung $>$ t table pada $\alpha = 0,05$ H0 diterima jika t hitung $<$ t table pada $\alpha = 0,05$ Sebaliknya: H1 diterima jika signifikan $< \alpha = 0,05$ H1 ditolak jika signifikan $> \alpha = 0,05$
2. Penentuan tingkat signifikan Tingkat pendapatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau dengan kata lain tingkat signifikannya (alpha) sebesar 5%.
3. Penentuan kriteria uji Penentuan kriteria uji berdasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung yang di peroleh dengan t table. Jika nilai t hitung lebih besar dari t table maka H0 ditolak dan H1 diterima.

d. Koefisiensi Determinasi (R^2)

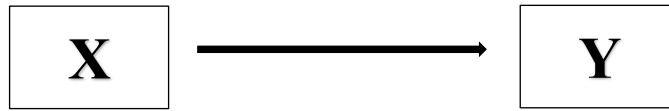
Tujuan dari uji koefisiensi determinasi dimaksudkan supaya tahu seberapa besar kontribusi variabel X untuk menjelaskan variabel Y. pada output SPSS, koefisiensi determinasi terdapat dalam table bertuliskan *Model summary*. Didalam table tersebut terdapat nilai R square. Apabila nilai R square $> 0,05$ berarti dapat dikatakan baik sebab R square berada pada nilai 0 sampai 1.

J. PARADIGMA PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020) paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan. Pada penelitian ini paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana.³²

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3. 1 Model Paradigma penelitian

Keterangan:

1. X = variabel independen = intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur
2. Y = variabel dependen = perilaku sosial – keagamaan

K. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka

BAB II : KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Pada bab dua ini menjelaskan tentang landasan teori perilaku sosial-keagamaan, teori intensitas mengikuti pengajian, teori hubungan antara mengikuti pengajian terhadap perilaku sosial-keagamaan guna sebagai dasar analisis penelitian, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait metode penelitian serta definisi operasional variabel. Metode penelitian yang digunakan yang akan diuraikan, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variabel dan instrument penelitian,

definisi konseptual dan definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memuat gambaran secara garis besar mengenai daerah penelitian, objek penelitian, struktur pengelola objek penelitian tersebut, visi dan misi, serta responden yang tergambar melalui masing-masing variabel penelitian.

BAB V : PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA SERTA PEMBAHASANNYA

Pada bab ini berisi dua (2) pokok penting, yaitu bagian paparan data dan bagian analisis data penelitian. Yang dimaksud dengan data pada bagian ini adalah bentuk tabulasi dari hasil data yang dikumpulkan dari responden yang telah diolah dalam bentuk table, grafik atau chart sesuai dengan variabel dan indikator-indikatornya. Pada bab ini akan juga ada pembahasan mengenai intensitas jama'ah mengikuti pengajian, perilaku sosial-keagamaan para jama'ah masjid istiqlal serta pengaruhnya intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah dimasjid istiqlal Jakarta.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab akhir ini merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang di peroleh dan juga saran-saran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Provinsi DKI Jakarta mempunyai luas daratan 661,52 km² dan lautan seluas 6.977,5 km² serta tercatat ±110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Secara administrasi, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kotamadya dan 1 Kabupaten Administrasi yaitu; Jakarta Utara dengan luas daratan 154,01 km², Jakarta Barat dengan luas daratan 126,15 km², Jakarta Selatan dengan luas daratan 145,73 km², Jakarta Timur dengan luas daratan 187,73 km², Jakarta Pusat dengan luas daratan 47,90 km² dan Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu.

Salah satu wilayah pusat pemerintahan serta bisnis di Jakarta hingga Indonesia di provinsi DKI Jakarta adalah berada di wilayah kota Jakarta pusat. Wilayah ini menjadi lokasi dari Istana Negera Republik Indonesia, Balaikota Jakarta, hingga kegiatan bisnis di Jl. MH Thamrin. Sehingga, Jakarta pusat dijuluki sebagai pusat pemerintahan ibu kota negara, ibu kota Provinsi DKI Jakarta, dan pusat bisnis Indonesia. Jakarta pusat memiliki wisata religi andalan yang sering sekali dikunjungi oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yaitu Masjid Istiqlal Jakarta.

Masjid Istiqlal Jakarta menjadi salah satu wisata religi yang sering kali dikunjungi oleh para wisatawan, masjid ini tidak hanya ramai pada saat Ramadhan saja akan tetapi masjid ini ramai setiap harinya, karena selain arsitekturnya yang indah, masjid ini juga memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang dapat dihadiri oleh siapa saja.

B. Akses Jama'ah atau Wisatawan Menuju Masjid Istiqlal Jakarta

Masjid Istiqlal Jakarta dapat diakses dengan berbagai moda transportasi umum. Salah satu cara paling praktis adalah dengan KRL Commuter Line dan turun di Stasiun Juanda, yang merupakan stasiun terdekat dengan masjid. Dari stasiun Juanda, kita bisa berjalan kaki sekitar 10 menit untuk menempuh jarak kurang dari

satu kilometer menuju Masjid Istiqlal. Rute ini merupakan salah satu rute yang sangat diminati oleh wisatawan untuk menghindari kemacetan.

Selain itu, Masjid Istiqlal juga dapat diakses dengan menggunakan layanan TransJakarta yang menuju halte Juanda, setelah itu wisatawan perlu berjalan kaki sekitar 5 – 7 menit untuk sampai ke area masjid. Akses ini juga merupakan akses yang sangat mudah, terutama bagi pejalan kaki. Tidak hanya itu, bagi yang membawa kendaraan pribadi, Masjid Istiqlal juga menyediakan area parkir yang luas dan dapat diakses melalui gerbang Al-Aziz di jalan Perwira. Sementara itu, pejalan kaki biasanya masuk melalui gerbang Al-Fatah yang berseberangan langsung dengan gereja katedral Jakarta. Dengan berbagai pilihan akses ini, siapapun dapat mengunjungi Masjid Istiqlal dengan mudah, baik menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi.

C. Sejarah Singkat Masjid Istiqlal Jakarta

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, cita-cita besar untuk membangun sebuah masjid yang dapat menjadi sebuah tempat kebanggaan warga Jakarta sekaligus tempat untuk beribadah sudah mengendap di hati warga Indonesia. KH. Wahid Hasyim, Menteri Agama RI pertama dan beberapa Ulama mengusulkan untuk mendirikan Masjid yang mampu menjadi simbol bagi Indonesia. Pada tahun 1953, KH. Wahid Hasyim, selaku Menteri Agama RI pertama bersama H. Agus Salim, Anwar Tjokroaminoto dan Ir. Sofwan dan dibantu sekitar 200 tokoh Islam pimpinan KH. Taufiqurrahman mengusulkan untuk mendirikan sebuah yayasan. Pada tanggal 7 Desember 1954 didirikanlah yayasan Masjid Istiqlal yang diketuai oleh H. Tjokroaminoto untuk mewujudkan ide pembangunan masjid nasional tersebut.

Masjid Istiqlal adalah masjid terbesar di Asia Tenggara. Masjid ini merupakan kebanggaan bangsa Indonesia, dan sebagai ungkapan dan wujud dari rasa syukur bangsa dan rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat kemerdekaan dari cengkraman penjajah selama kurang lebih 350 tahun. Maka dari itu masjid ini dinamakan "ISTIQLAL" yang artinya MERDEKA.

Ide pembangunan masjid tercetus setelah empat tahun proklamasi kemerdekaan. Pada tahun 1950, KH. Wahid Hasyim yang saat itu menjabat sebagai menteri agama RI dan H. Anwar Tjokroaminoto dan Partai Syarikat Islam mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh Islam mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh Islam di Deca Park, sebuah gedung pertemuan di jalan Merdeka Utara. Pertemuan tersebut dipimpin oleh KH. Taufiqurrahman yang membahas rencana pembangunan masjid. Masjid tersebut disepakati akan diberi nama Istiqlal. Secara harfiah, kata Istiqlal berasal dari bahasa arab yang berarti: kebebasan, lepas atau kemerdekaan, yang secara istilah menggambarkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat berupa kemerdekaan bangsa.

Pada pertemuan di Gedung Deca Park, secara mufakat disepakati H. Anwar Tjokroaminoto sebagai ketua Yayasan Masjid Istiqlal. Beliau juga ditunjuk secara mufakat sebagai ketua panitia pembangunan Masjid Istiqlal. Pada tahun 1953, panitia pembangunan Masjid Istiqlal, melaporkan rencana pembangunan masjid itu kepada Presiden Soekarno, dan disambut baik rencana tersebut, bahkan akan membantu sepenuhnya pembangunan Masjid Istiqlal. Yayasan Masjid Istiqlal disahkan dihadapan notaris Elisa Pondag pada tanggal 7 Desember 1954.

Penentuan lokasi masjid terjadi perbedaan pendapat, Drs. H. Mohammad Hatta (Wakil Presiden RI) berpendapat bahwa lokasi yang paling tepat adalah di Jl. Moh. Husni Thamrin yang kini menjadi lokasi hotel Indonesia dengan pertimbangan lokasi tersebut berada di lingkungan masyarakat Muslim. Sementara Ir. Soekarno (Presiden RI) berpendapat lokasi pembangunan Masjid Istiqlal di Taman Wilhelmina, yang dibawahnya terdapat reruntuhan benteng Belanda dan dikelilingi oleh bangunan-bangunan pemerintah pusat-pusat perdagangan dan dekat dengan Istana Merdeka. Namun, setelah dillakukannya musyawarah akhirnya ditetapkan lokasi pembangunan Masjid Istiqlal di Taman Wilhelmina bekas benteng Belanda.

Sayembara Masjid Istiqlal memiliki dewan juri yang terdiri dari para Arsitek dan Ulama terkenal. Dewan juri tersebut adalah Presiden Soekarno sebagai ketua, dan anggotanya terdiri dari Ir. Roeseno, Ir. Djuanda, Ir. Suwardi, Ir. R. Ukar Bratakusumah, Rd. Soeratmoko, H. Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), H. Abu

Bakar Aceh, dan Oemar Husein Amin. Sayembara tersebut mulai pada tanggal 22 Februari 1955 - 30 Mei 1955. Peminat pada sayembara tersebut mencapai 30 peserta, dan 27 peserta yang menyerahkan sketsa dan maketnya, dan 22 peserta yang memenuhi persyaratan lomba. Lalu pada tanggal 5 Juli 1955 dewan juri menetapkan Fredrich Silaban sebagai pemenang pertama dengan design bersandi “Ketuhanan”, dan penetapan tersebut dilakukan di Istana merdeka.

Tujuh belas tahun kemudian, pembangunan Masjid Istiqlal selesai dibangun. Dimulai pada tanggal 24 Agustus 1961 dan diresmikan penggunaannya oleh Presiden Soeharto pada tanggal 22 Februari 1978, ditandai dengan prasasti yang dipasang di area tangga pintu As-Salam.

D. Visi dan Misi

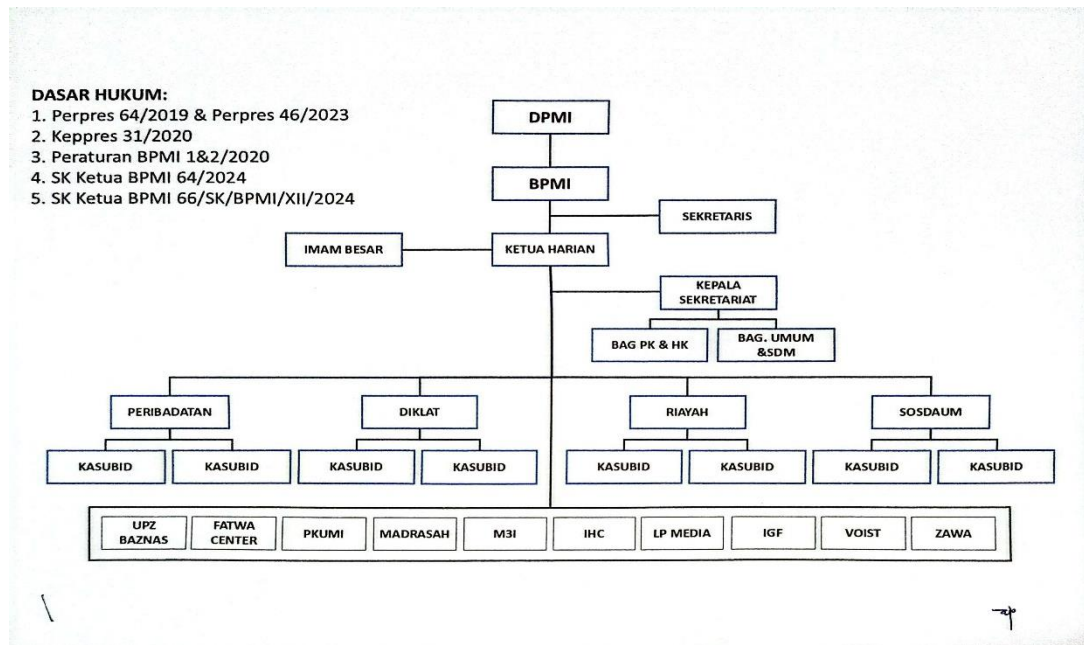
1. Visi Istiqlal:

“Terwujudnya Masjid Istiqlal sebagai Lembaga Pemberdayaan Umat”

2. Misi Istiqlal:

- a. Memelihara dan meningkatkan kualitas Pelayanan Ibadah
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Umat melalui Pendidikan dan Pelatihan yang berbasis Keislaman, Keindonesiaan dan Global
- c. Menerapkan Pengelolaan Masjid yang Modern dan berwawasan Lingkungan
- d. Memberdayakan Masyarakat melalui pengembangan Ekonomi Umat, menumbuhkan Kepedulian Sosial dan menjaga Harmoni Umat Beragama
- e. Menyelenggarakan Manajemen Masjid yang Modern, Amanah, Akuntabel dan Profesional
- f. Membangun Kerjasama dengan Lembaga Lain di Dalam dan Luar Negeri

E. Struktur Organisasi Dewan Pengarah Masjid Istiqlal (DPMI), Imam Besar, dan Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) Tahun 2025- Sekarang



Gambar 4. 1 Struktur DPMI dan BPMI

1. DEWAN PENGARAH MASJID ISTIQLAL

Ketua : Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc

Anggota : 1. Menteri Sekretatis Negara
Dr. Prasetyo Hadi, SH., MH.
2. Menteri PUPR
Ir. Dody Hanggodo, M.P.E.
3. Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Dr. Ir. Pramono Anung, MM.
4. Ketua Majelis Ulama Indonesia
KH. Anwar Iskandar

2. IMAM BESAR MASJID ISTIQLAL

Imam Besar : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.

Imam Rawatib : 1. Dr. Ahmad Husni Ismail, MA.
 2. Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MMA.
 3. H. Ahmad Rofuiddin Mahfuz, SQ., MA.
 4. H. Martomo Malaing, SQ., MA.
 5. H. Muhammad Ansharuddin, SQ., MA.
 6. H. Muhammad Salim Ghazali, SQ., S.Ud.
 7. H. Muzakkir Abdurrahman, SO, MA.

Muadzin : 1. H. Muhdhori Abdul Rozzak, M.Pd.I.
 2. H. Ahmad Achwani, S.Ag.
 3. H. Saiful Anwar Al-Bintani, S.Ag.
 4. H. Qadarasmadi Rasyid, S.Pd.I
 5. H. Abdullah Sengkang Gurium, S.Pd.I.
 6. H. Ilham Mahmuddin, S.Pd.
 7. H. Muhammad Syawal Mubarak, S.Sos.

3. BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL

a. Struktural

- 1) Ketua Harian BPMI : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.
- 2) Kabid : KH. Bukhari Sail Attahiri, Lc., MA.
 Penyelenggaraan-
 Peribadatan
- 3) Kabid Pendidikan : Dr. KH. Mulawarman Hannase, Lc., M. Hum
 dan Pelatihan
- 4) Kabid Riayah : Kombes Pol. (Purn) H. Zaenuri Anwar

- 5) Kabid Sosial dan : KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA.
Pemberdayaan
Umat
- 6) Kepala Sekretariat : Dr. Hj. N. E Fatimah Azzahra, M. Si.
- 7) Wakabid : KH. Mas'ud Halimin, MA.
Penyelenggaraan
Peribadatan
- 8) Wakabid : H. Nur Khayin Mukhdlor, Lc., ME.
Pendidikan dan
Pelatihan
- 9) Wakabid Riayah : Ars. Ir. Her Pramtama, MT.
- 10) Wakabid Sosial dan : H. Sumarno, M.Si.
Pemberdayaan
Umat
- 11) Kabag Perencanaan, : H. Sapawardi, S. EI
Keuangan, Hukum
dan Kerjasama
- 12) Kabag Umum dan : Dr. dr. Irsyad Amin
Sumber Daya
Manusia
- 13) Kasubbid : Kaharuddin Natsir, S.Ag.
Penyelenggaraan
Peribadatan dan
HBI
- 14) Kasubbid : Uswatun Chasanah, SE.
Pembinaan
Keagamaan Remaja

- 15) Kasubbid : Dr. H. Amin Saleh, Lc., MA.
Pendidikan dan
Pelatihan
- 16) Kasubbid : Dr. Abdul Rosyid Teguhdin Hamid, M.Pd.
Perpustakaan dan
Majelis Taklim
- 17) Kasubbid : H. Suhendri, ST.
Pemeliharaan,
Kebersihan, dan
Pertamanan
- 18) Kasubbid : Kolonel TNI (Purn) H. Siswo Utomo, ST.
Keamanan dan
Ketertiban
- 19) Kasubbid : Dra. Hj. Nur Ahdiyani, M.Si.
Pembinaan
Keluarga Sejahtera
dan Pengembangan-
Ekonomi Umat
- 20) Kasubbid : H. Ahmad Mulyadi, S.EI.
Penyuluhan dan
Bantuan
Keagamaan
Masyarakat Khusus
- 21) Kasubbag : H. Budi Firmansyah, MM.
Perencanaan dan
Keuangan
- 22) Kasubbag Hukum : H. Andi M. Ali Rusydi, MM.
dan Kerjasama
- 23) Kasubbag Umum : Hendra Sofiansyah, S.Sos., MM.

24) Kasubbag Sumber : Arif Adi Rahman, S.HI.

Daya Manusia

25) Bendahara : Endang Suherna, SE.

b. Lembaga Internal

1) Direktur Majelis : Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab, MA.

Mudzakarah Masjid

Istiqlal

2) Wakil Direktur Majelis : Pof. Dr. Andi Faisal Bakti, MA.

Mudzakarah Masjid

Istiqlal

3) Direktur Pendidikan Kader : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA.

Ulama Masjid Istiqlal

(PKU-MI)

4) Direktur Utama Istiqlal : Ahsanul Haq

Global Fund (IGF)

5) Direktur Pengembangan : Deva Rachman

Bisnis IGF

6) Direktur Markom dan : Abdul Basith Baedlowi

Digitalisasi IGF

7) Direktur Zakat dan Wakaf : Dr. Budi Utomo, S.Thl, MA.

8) Direktur Madrasah Istiqlal : H. Muhammad Taufiqurrahman, MA.

9) Direktur Istiqlal Indonesia : H. Nur Khayin Mukhdlor, Lc., ME.

Halal Center (IIHC)

10) Direktur Voice of Istiqlal : Moelyono Lodji, M.Si.

11) Wakil Direktur 1 Voice of : KH. Farid F. Saenong, MA., Ph.D.

Istiqlal

12) Wakil Direktur 2 Voice of : Gugun Gumilar, Ph.D.

Istiqlal

- 13) Direktur Lembaga : Muhammad Asdar, M.Ikom
Pengembangan Media
- 14) Direktur Istiqlal Fatwa : Dr. Mahkamah Mahdin, Lc., MA.
Centre (IFC)
- 15) General Manager IGF : Ahmad Arif Habibie
- 16) 16. Manager Akademik : Dr. Nur Rofi'ah, MA.
PKU-MI
- 17) Manager Sarana dan : Andi Polowongi, S.Ag.
Prasarana PKU-MI
- 18) Koordinator Div. Umum : Karim Bakri, MA.
dan Akademik PKU-MI
- 19) Koordinator Div. : Aras Prabowo, MA.
Keuangan PKU-MI

F. Kegiatan Masjid Istiqlal Jakarta

Masjid Istiqlal berperan sebagai pusat jaringan masjid ibu kota negara-negara lain dan menjadi pelopor dakwah islam moderat di Tingkat nasional. Maka dari itu Masjid Istiqlal tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, sosial dan budaya islam yang berperan aktif dalam Pembangunan umat dan peradaban islam Indonesia dan dunia. Dalam hal ini Masjid Istiqlal mengadakan berbagai macam kegiatan- kegiatan dakwah yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan. Kegiatan dakwah di Masjid Istiqlal Meliputi:

1. Kegiatan harian dan mingguan

Pada kegiatan ini Masjid Istiqlal menyelenggarakan kajian subuh yang biasanya diselenggarakan setelah sholat subuh, kemudian kajian dialog dzuhur yang diselenggarakan setelah sholat dzuhur, dan kajian hawamisy yang diselenggarakan setelah sholat ashar. Tidak hanya itu untuk setiap minggunya Masjid Istiqlal juga menyelenggarakan kajian qabla jum'at yang diselenggarakan pada setiap hari jum'at dan pada hari kamis setelah sholat maghrib diadakannya istighosah.

2. Kegiatan bulanan

Pada kegiatan bulannya Masjid Istiqlal menyelenggarakan majlis mudzakaroh, program ini menjadi program unggulan Masjid Istiqlal yang rutin mengadakan ijtima' bulanan untuk membahas isu-isu keumatan, termasuk ibadah, muamalah, sosial dan ekonomi. Tidak hanya itu Masjid Istiqlal juga menyelenggarakan kegiatan ibadah lain seperti I'tikaf dan qiyamul lail bulanan yang diselenggarakan setiap kamis malam jum'at ketiga setiap bulannya.

3. Pada bulan Ramadhan Masjid Istiqlal juga mengadakan Program Amaliyah Ramadhan, kegiatannya antara lain adalah:

a. Sholat fardhu berjam'ah

Kegiatan shalat rawatib lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah dan diimami oleh para imam dan muadzin Masjid Istiqlal

b. Ifthar jama'I,

Kegiatan ini dimulai pada waktu menjelang berbuka puasa. Kegiatannya meliputi, dzikir (ZIKRAM), tausiah (TIFRA), dan doa berbuka puasa. Beberapa waktu akan diadakan Ramadhan bersama arti (RAMAIS) dan Seni Islami Ramadhan (SIBER).

c. Tilawatil Qur'an

Kegiatan ini merupakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum shalat tarawih setiap harinya, serta sebelum shalat jum'at oleh para qori dan qoriah nasional dan internasional.

d. Tausiah Menjelang Shalat Tarawih

Kegiatan ceramah agama setiap malam sebelum pelaksanaan shalat tarawih yang biasanya disampaikan oleh para ulama, tokoh agama, dan akademisi.

e. Shalat Tarawih

f. Tadarus

g. Santunan 2.500 Anak Yatim

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada pertengahan atau menuju akhir Ramadhan.

h. Nuzulul Qur'an

i. Sahur bersama

Masjid Istiqlal menyediakan santap sahur selama 10 hari terakhir bulan Ramadhan bagi para peserta I'tikaf dan jama'ah yang mengikuti qiyamul lail.

j. Qiyamullail dan I'tikaf

k. Istiqlal Pesantren Qur'an Ramadhan

l. Istiqlal Ramadhan fair

m. Kisah Inspiratif

n. Dongen ceria Ramadhan

o. Istiqlal Safari Religi

p. Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS)

q. Berwakaf di bulan Ramadhan

r. Istiqlal Bertakbir Nasional

s. Idul Fitri Kenegaraan di Masjid Istiqlal

Masjid Istiqlal juga mengadakan kegiatan hari besar islam diantaranya, Tahun Baru hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

G. Kajian Dialog Dzuhur Masjid Istiqlal

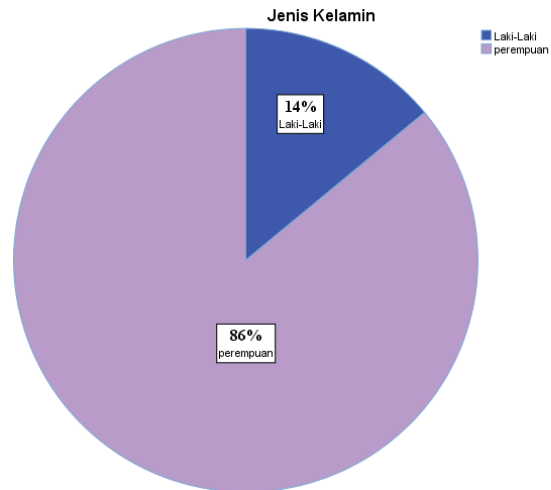
Kajian ini di selenggarakan setiap harinya setelah dzuhur di Masjid Istiqlal dan biasanya dihadiri oleh para jama'ah yang mengikuti sholat dzuhur di Masjid Istiqlal. Kajian ini juga mengkaji tentang satu pembahasan saja akan tetapi kajian ini juga mengkaji beberapa pembahasan seperti, Tafsir Jalalain, Bidayatul Hidayah, Riyadussholihin, Khuluqul Muslim, Asbaabul Wurud, dan masih banyak lagi. Untuk mengikuti kajian ini perlunya mengetahui jadwal pembahasan kajian perharinya, dan untuk mengetahui jadwal tersebut bisa kita lihat jadwalnya di akun media sosial Masjid Istiqlal Jakarta.

H. Karakteristik Responden

Dalam hal ini penulis memaparkan mengenai karakteristik responden dan mengklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, alamat, dan juga frekuensi kehadiran para jama'ah dalam menghadiri kajian dialog dzuhur di Masjid

Istiqlal. Adapun penjelasan masing-masing karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

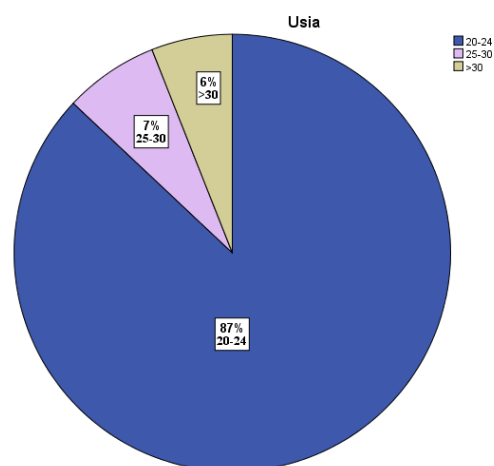


Gambar 4. 2 Diagram Pai Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: (Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS)

Dari data diatas terdapat 100 responden, yang terdiri dari 14 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 86 orang berjenis kelamin Perempuan.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

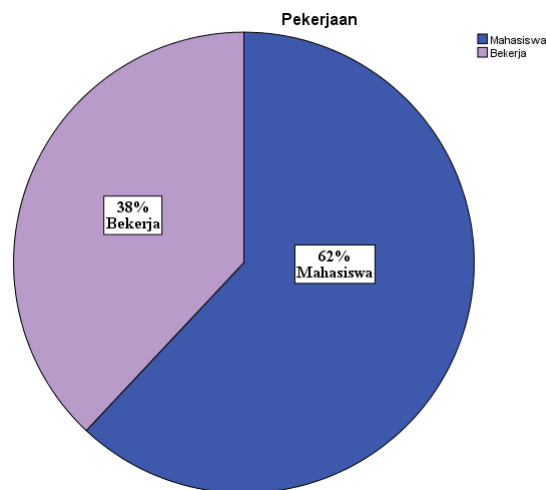


Gambar 4. 3 Diagram Pai Responden Berdasarkan Usia

Sumber: (Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS)

Dari data diatas bahwa seluruh responden yang usianya antara 20 sampai >30 berjumlah 100 orang yang berusia 20 -24 (20 - 24 tahun) terdapat 87 orang, orang yang berusia 25- 30 tahun terdapat 7 orang, dan orang berusai lebih dari 30 tahun terdapat 6 orang.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

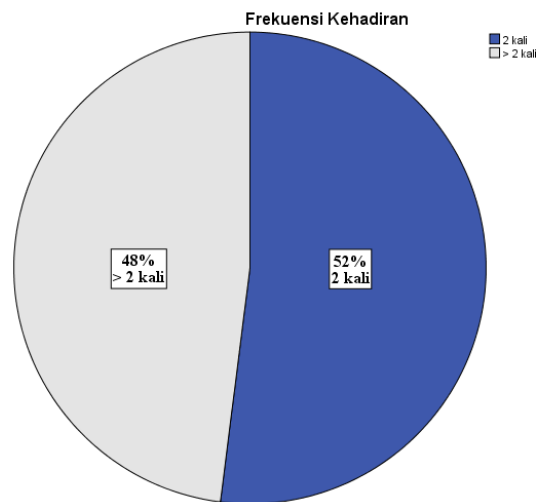


Gambar 4. 4 Diagram Pai Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: (Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 62 orang responden memiliki kesibukan sebagai mahasiswa dan 38 orang memiliki kesibukan bekerja yang menunjukkan adanya keseimbangan antara pendidikan dan pekerjaan. Hal ini mencerminkan komitmen individu untuk tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian di masjid istiqlal, meskipun memiliki kesibukan yang berbeda.

4. Identitas Responden Berdasarkan Frekuensi Kehadiran



Gambar 4. 5 Diagram Pai Responden Berdasarkan Frekuensi Kehadiran

Sumber: (Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS)

Dalam konteks pengajian dialog dzuhur, data menunjukkan bahwa 52 orang (53%) telah mengikuti kegiatan tersebut sebanyak dua kali, sementara 48 orang (47%) telah berpartisipasi lebih dari dua kali. Hal ini mencerminkan Tingkat keterlibatan yang signifikan dalam kegiatan keagamaan, yang dapat berkontribusi pada pengembangan spiritual dan sosial individu.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur DiMasjid Istiqlal Jakarta

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan data jawaban responden dari setiap butir pernyataan yang di variabel X (Intensitas Mengikuti Pengajian) dalam angket yang telah disebar kepada responden di Masjid Istiqlal Jakarta.

Tabel 5. 1

Saya mengikuti pengajian dialog dzuhur

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	15	15%
4	Sering	65	65%
3	Kadang-Kadang	20	20%
2	Jarang	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 65 responden dari total 100 responden yang ada menjawab sering. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas jama'ah pengajian dialog dzuhur sering mengikuti pengajian dialog dzuhur di masjid istiqlal.

Tabel 5. 2

Saya menghadiri pengajian dengan tepat waktu

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	23	23%
4	Sering	47	47%
3	Kadang-Kadang	26	26%
2	Jarang	4	4%
1	Tidak Pernah	0	0
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 47 responden menjawab "sering" terkait dengan kehadiran mereka pada pengajian dialog dzuhur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah pengajian dialog dzuhur sering menghadiri pengajian tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan positif di kalangan jama'ah untuk berpartisipasi secara aktif dan disiplin dalam kegiatan pengajian.

Tabel 5. 3

Dalam 1 minggu saya menghadiri pengajian lebih dari 2x

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	25	25%
4	Sering	41	41%
3	Kadang-Kadang	21	21%
2	Jarang	12	12%
1	Tidak Pernah	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 41 responden (41%) menyatakan bahwa mereka sering menghadiri pengajian dialog dzuhur lebih dari 2 kali dalam satu minggu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah pengajian dialog dzuhur memiliki frekuensi kehadiran yang tinggi, yaitu sering menghadiri pengajian lebih dari 2 kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan komitmen dan partisipasi aktif jama'ah dalam kegiatan pengajian tersebut.

Tabel 5. 4**Saya mengikuti pengajian dialog dzuhur dari awal hingga akhir**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	35	35%
4	Sering	54	54%
3	Kadang-Kadang	9	9%
2	Jarang	12	2%
1	Tidak Pernah	0	0
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 54 responden (54%) menyatakan bahwa mereka sering mengikuti pengajian dialog dzuhur dari awal hingga akhir kajian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah pengajian dialog dzuhur menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten. Hal ini mencerminkan minat dan partisipasi aktif jama'ah dalam pengajian dialog dzuhur.

Tabel 5. 5**Saya aktif bertanya dalam mengikuti pengajian dialog dzuhur**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	30	30%
4	Sering	23	23%
3	Kadang-Kadang	28	28%
2	Jarang	18	18%
1	Tidak Pernah	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 100 responden, terdapat 30 responden yang menjawab "selalu" terkait dengan aktifitas bertanya selama kajian berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah pengajian dialog dzuhur menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam bertanya ketika kajian berlangsung. Hal ini mencerminkan keterlibatan dan minat yang signifikan dari jama'ah dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 5. 6**Saya mempersiapkan diri atau pertanyaan sebelum menghadiri pengajian**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	31	31%
4	Sering	40	40%
3	Kadang-Kadang	18	18%
2	Jarang	9	9%
1	Tidak Pernah	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 40 responden (40%) menyatakan bahwa mereka sering mempersiapkan diri atau menyiapkan pertanyaan sebelum menghadiri pengajian dialog dzuhur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah pengajian dialog dzuhur menunjukkan keseriusan dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. 7**Saya merasa nyaman berdiskusi dengan jama'ah lain yang memiliki pandangan berbeda selama pengajian dialog dzuhur**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	34	34%
4	Sering	55	55%
3	Kadang-Kadang	7	7%
2	Jarang	4	4%
1	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 55 responden (55%) menyatakan bahwa mereka sering merasa nyaman berdiskusi dengan jama'ah lain yang memiliki pandangan berbeda selama pengajian dialog dzuhur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah

menunjukkan sikap terbuka dan nyaman dalam berinteraksi serta berdiskusi dengan perspektif yang berbeda, yang mencerminkan semangat toleransi dan saling menghargai dalam lingkungan pengajian.

Tabel 5. 8

Saya konsisten dalam mengikuti pengajian dialog dzuhur 1 bulan terakhir

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	38	38%
4	Sering	38	38%
3	Kadang-Kadang	17	17%
2	Jarang	7	7%
1	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 100 responden, terdapat 38 responden yang memberikan jawaban "sering" dan "selalu" terkait partisipasi mereka dalam pengajian dialog dzuhur selama satu bulan terakhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah menunjukkan konsistensi dalam mengikuti pengajian tersebut. Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi di kalangan jama'ah dalam kegiatan keagamaan yang diadakan.

Tabel 5. 9

Saya hanya mengikuti pengajian dialog dzuhur pada pembahasan tertentu

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	32	32%
4	Sering	53	53%
3	Kadang-Kadang	10	10%
2	Jarang	5	5%
1	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 100 responden, terdapat 53 responden yang menyatakan bahwa mereka sering mengikuti pengajian dialog dzuhur pada pembahasan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jama'ah cenderung

berpartisipasi aktif dalam pengajian tersebut, khususnya pada topik-topik yang dianggap relevan dan menarik bagi mereka. Hal ini menunjukkan adanya minat yang signifikan terhadap pembahasan tertentu dalam konteks pengajian dialog dzuhur di kalangan jama'ah.

B. Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah DiMasjid Istiqlal Jakarta

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan data jawaban responden dari setiap butir pernyataan yang di variabel Y (Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah Masjid Istiqlal) dalam angket yang telah disebar kepada responden di Masjid Istiqlal Jakarta.

Tabel 5. 10

Saya melaksanakan sholat tepat waktu setelah mengikuti pengajian dialog dzuhur

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	42	42%
4	Setuju	51	51%
3	Ragu-Ragu	5	5%
2	Tidak Setuju	1	1%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 51% jama'ah setuju bahwa mengikuti pengajian dialog dzuhur berkontribusi pada ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat mencerminkan pengaruh positif dari kegiatan keagamaan terhadap disiplin spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjalankan ibadah.

Tabel 5. 11**Saya lebih giat membaca Al-Qur'an**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	47	47%
4	Setuju	46	46%
3	Ragu-Ragu	5	5%
2	Tidak Setuju	1	1%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 47% jama'ah dari 100 responden sangat setuju bahwa pengajian dialog dzuhur meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an mencerminkan pengaruh positif kegiatan keagamaan terhadap perilaku spiritual individu. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam pengajian dapat memperkuat motivasi dan komitmen jama'ah terhadap praktik membaca Al-Qur'an.

Tabel 5. 12**Saya melaksanakan puasa wajib dan sunnah**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	33	33%
4	Setuju	51	51%
3	Ragu-Ragu	13	13%
2	Tidak Setuju	2	2%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 dari 100 responden merasa bahwa partisipasi dalam pengajian dialog dzuhur berkontribusi positif terhadap pelaksanaan puasa, baik yang wajib maupun sunnah. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengajian dapat memperdalam pemahaman dan motivasi jama'ah dalam menjalankan ibadah puasa.

Tabel 5. 13**Saya menolong orang tanpa mengharapkan imbalan**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	44	44%
4	Setuju	48	48%
3	Ragu-Ragu	6	6%
2	Tidak Setuju	1	1%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 48 dari 100 responden setuju bahwa mereka sering menolong orang tanpa mengharapkan imbalan mencerminkan nilai-nilai altruistik yang kuat dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran sosial yang tinggi di kalangan jama'ah, di mana tindakan membantu orang lain dianggap sebagai bagian integral dari norma dan etika sosial yang dianut.

Tabel 5. 14**Saya mengikuti kegiatan gotong-royong di daerah rumah saya**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	30	30%
4	Setuju	56	56%
3	Ragu-Ragu	11	11%
2	Tidak Setuju	1	1%
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56 dari 100 responden, atau 56%, menyatakan kesepakatan mereka terhadap partisipasi dalam kegiatan gotong-royong. Temuan ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam aktivitas sosial, yang dapat diartikan sebagai indikasi positif terhadap nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.

Tabel 5. 15**Saya bersedekah setiap hari**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	44	44%
4	Setuju	43	43%
3	Ragu-Ragu	12	12%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 44 dari 100 responden sangat setuju bahwa mereka selalu bersedekah setiap hari mencerminkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap praktik sedekah dalam komunitas tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi positif terhadap kesadaran sosial dan nilai-nilai keagamaan yang mendorong individu untuk berkontribusi secara aktif dalam membantu sesama.

Tabel 5. 16**Saya membayar zakat setiap tahun**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	47	47%
4	Setuju	45	45%
3	Ragu-Ragu	6	6%
2	Tidak Setuju	1	1
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 dari 100 responden, yang merupakan jama'ah, sangat setuju bahwa partisipasi dalam kajian tentang zakat berpengaruh positif terhadap kebiasaan mereka dalam membayar zakat setiap tahun. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendidikan dan pemahaman yang mendalam mengenai zakat dalam mendorong kepatuhan individu terhadap kewajiban agama.

Tabel 5. 17**Saya menjaga hubungan baik dengan sesama di kehidupan sehari-hari**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	41	41%
4	Setuju	52	52%
3	Ragu-Ragu	6	6%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52 dari 100 responden merasa sangat setuju bahwa partisipasi dalam kajian adab pada pengajian dialog dzuhur berkontribusi pada upaya mereka dalam menjaga hubungan baik dengan sesama. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama, khususnya dalam konteks adab, memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. 18**Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain**

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	51	51%
4	Setuju	36	36%
3	Ragu-Ragu	11	11%
2	Tidak Setuju	1	1%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 51 dari 100 responden sangat setuju bahwa mereka berusaha menggunakan bahasa yang sopan setelah mengikuti kajian adab pada pengajian dialog dzuhur mencerminkan dampak positif dari pendidikan moral dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa kajian tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik komunikasi yang lebih santun di kalangan jama'ah.

Tabel 5. 19

Saya merasa penting berkata jujur dalam setiap situasi

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	50	50%
4	Setuju	42	42%
3	Ragu-Ragu	8	8%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kajian adab pada pengajian dialog dzuhur berkontribusi signifikan terhadap kesadaran jama'ah mengenai pentingnya kejujuran. Dari 100 responden, 50 jama'ah yang sangat setuju mencerminkan bahwa pembelajaran nilai-nilai etika dalam konteks keagamaan dapat memperkuat komitmen individu terhadap kejujuran dalam berbagai situasi.

Tabel 5. 20

Saya mampu untuk tetap tenang dan sabar dalam situasi yang sulit dan menegangkan

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	46	46%
4	Setuju	47	47%
3	Ragu-Ragu	6	6%
2	Tidak Setuju	1	1%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 47 dari 100 responden merasa mampu untuk tetap tenang dan sabar dalam situasi sulit mencerminkan adanya ketahanan mental yang signifikan di kalangan jama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa individu-individu tersebut

memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan stres, yang penting dalam menghadapi tantangan hidup.

Tabel 5. 21

Saya berusaha mendengarkan pendapat orang lain bahkan jika saya tidak setuju

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	45	45%
4	Setuju	43	43%
3	Ragu-Ragu	9	9%
2	Tidak Setuju	3	3%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 45 dari 100 responden sangat setuju bahwa mereka mampu mendengarkan pendapat orang lain, meskipun tidak setuju, mencerminkan sikap terbuka dan toleransi dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan mendengarkan dalam interaksi sosial, yang dapat memperkuat hubungan antarindividu dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Tabel 5. 22

Saya merasa nyaman berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan, keyakinan, atau latar belakang yang berbeda dari saya

Bobot	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	43	43%
4	Setuju	42	42%
3	Ragu-Ragu	11	11%
2	Tidak Setuju	3	3%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 43 dari 100 responden merasa sangat nyaman berinteraksi dengan individu yang memiliki pandangan, keyakinan, atau latar belakang

yang berbeda mencerminkan sikap inklusif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penerimaan yang signifikan terhadap keragaman, yang dapat memperkuat kohesi sosial dan memperkaya pengalaman interaksi antar individu

C. Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama'ah DiMasjid Istiqlal Jakarta

Tabel 5. 23

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
INTENSITAS	100	22	45	35.73	4.481	20.078
PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN	100	24	70	60.18	5.729	32.816
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan analisis data pada tabel deskriptif statistic diatas, dapat diketahui bahwa variabel intensitas sebanyak 100 responden menunjukkan hasil data nilai minimum pada variabel intensitas sebesar 22, nilai maksimum sebesar 45, nilai *mean* sebesar 35,73, dan nilai standar deviasi sebesar 5,279. Data perilaku sosial-keagamaan sebanyak 100 responden menunjukkan hasil data nilai minimum variabel perilaku sosial-keagamaan sebesar 24, nilai maksimum sebesar 70, nilai *mean* sebesar 60,18 dan standar deviasi sebesar 5,729. Dari data tersebut nantinya digunakan untuk mengkategorisasikan masing-masing variabel. Kategori tersebut digolongkan menjadi lima tingkatan yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar:2017). Kategorisasi variabel intensitas dan perilaku sosial-keagamaan dapat dilakukan dengan melihat mean dan standar deviasi kedua variabel tersebut.

1. Analisis Kategorisasi Variabel

Dalam melakukan analisis kategorisasi variabel, penulis melakukan perhitungan skor rata-rata jawaban dan mengkategorikannya dengan berdasarkan variabel.

Tabel 5. 24
Rumusan Kategorisasi Variabel Intensitas

VARIABEL	KATEGORI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
INTENSITAS	Sangat Rendah	$X < 15,75$	0	0
	Rendah	$15,75 - 23,25$	1	1%
	Sedang	$23,25 - 30,75$	11	11%
	Tinggi	$30,75 - 38,25$	56	56%
	Sangat Tinggi	$X > 38,25$	32	32%
TOTAL			100	100%

Berdasarkan rumusan diatas dapat diketahui bahwa skor skala pada variabel intensitas dikatakan sangat tinggi jika skor lebih besar dari 38,25, termasuk golongan tinggi apabila skor berada antara 30,75– 38,25, termasuk golongan sedang apabila skor berada antara 23,25 – 30,75, termasuk golongan rendah jika skor berada antara 15,75 – 23,25, dan termasuk golongan rendah jika skor lebih kecil dari 15,75. Adapun hasil presentasi variabel Intensitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 25
Hasil Persentase Variabel Intensitas

KATEGORI	RUMUS	SKOR SKALA
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X < 15,75$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$15,75 - 23,25$
Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$23,25 - 30,75$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$30,75 - 38,25$
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 38,25$

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel intensitas mengikuti kajian dialog dzuhur paling besar pada kategori tinggi dengan nilai persentase 56% dengan jumlah responden sebanyak 56. Kategori sangat tinggi memiliki persentase 32% dengan jumlah 32 responden, serta pada kategori sedang memiliki persentase 11% dengan jumlah responden 11, dan kategori rendah memiliki persentase 1% dengan jumlah responden 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas jama'ah dalam mengikuti kajian dialog dzuhur "tinggi".

Tahap selanjutnya adalah mengkategorisasikan variabel Y (Perilaku sosial-keagamaan) variabel perilaku sosial-keagamaan dikategorisasikan berdasarkan *mean* dan SD. Nilai *Mean* pada variabel perilaku sosial-keagamaan adalah 42 dan nilai SD sebesar 11.666. rumusan untuk mengkategorisasikan variabel perilaku sosial-keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 26

Rumusan Kategorisasi Variabel Perilaku Sosial-Keagamaan

KATEGORI	RUMUS	SKOR SKALA
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X < 24,5$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$24,5 - 36,1667$
Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$36,1667 - 47,8333$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$47,8333 - 59,5$
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 59,5$

Berdasarkan rumusan diatas dapat diketahui bahwa skor skala pada variabel intensitas dikatakan sangat tinggi jika skor lebih besar dari 59,5, termasuk golongan tinggi apabila skor berada antara 47,8333 – 59,5, termasuk golongan sedang apabila skor berada antara 36,1667 – 47,8333, termasuk golong rendah jika skor berada antara 24,5 – 36,1667, dan termasuk golongan rendah jika skor lebih kecil dari 24,5. Adapun hasil presentasi variabel Intensitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 27

Hasil Persentase Variabel Perilaku Sosial-Keagamaan

VARIABEL	KATEGORI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
PERILAKU SOSIAL- KEAGAMAAN	Sangat Rendah	$X < 24,5$	1	1%
	Rendah	$24,5 - 36,1667$	0	0
	Sedang	$36,1667 - 47,8333$	1	1%
	Tinggi	$47,8333 - 59,5$	29	29%
	Sangat Tinggi	$X > 59,5$	69	69%
TOTAL			100	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel perilaku sosial-keagamaan jama'ah masjid istiqlal paling besar pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase 69%

dengan jumlah responden sebanyak 69. Kategori tinggi memiliki persentase 29% dengan jumlah 29 responden, serta pada kategori sedang memiliki persentase 1% dengan jumlah responden 1, dan kategori sangat rendah memiliki persentase 1% dengan jumlah responden 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku sosial- keagamaan jama'ah masjid istiqlal “sangat tinggi”.

Selain itu penulis juga akan mengkategorikannya berdasarkan Tingkat Capaian Resnponden (TCR) untuk mengetahui kekuatan masing-masing item pernyataan pada kuesioner. Untuk nilai ketercapaian responden digunakan klasifikasi menurut Arikunto (2010) dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR: tingkat capaian responden

n: jumlah jawaban responden

kriteria interpretasi skor untuk tingkat capaian responden (TCR) adalah sebagai berikut:

Skor 0% - 20% = Sangat lemah

Skor 21% - 40% = Lemah

Skor 41% - 60% = Cukup

Skor 61% - 80% = Kuat

Skor 81% - 100% = Sangat kuat

Berikut uraian distribusi jawaban responden pada tiap Indikator:

1. Variabel Intensitas

No	Pertanyaan	Jawaban Pilihan					N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
		SL	SR	KD	JR	TP					
		5	4	3	2	1					
Frekuensi Kehadiran											
1	saya mengikuti pengajian dialog dzuhur	15	65	20		0	100	395	3.95	79	KUAT
2	saya menghadiri pengajian dengan tepat waktu	23	47	26	4	0	100	389	3.89	77.8	KUAT
3	dalam 1 minggu saya menghadiri pengajian lebih dari 2x	25	41	21	12	1	100	377	3.77	75.4	KUAT
Durasi Keterlibatan											
4	saya mengikuti pengajian dialog dzuhur dari awal hingga akhir	35	54	9	2	0	100	422	4.22	84.4	SANGAT KUAT
Kualitas Partisipasi											
5	saya aktif bertanya dalam mengikuti pengajian	30	23	28	18	1	100	363	3.63	72.6	KUAT
6	saya mempersiapkan diri atau pertanyaan sebelum menghadiri pengajian	31	40	18	9	2	100	389	3.89	77.8	KUAT
7	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan jama'ah lain yang memiliki pandangan berbeda selama pengajian dialog dzuhur	34	55	7	4	0	100	419	4.19	83.8	SANGAT KUAT
Konsistensi Kehadiran											
8	saya konsisten dalam mengikuti pengajian dialog dzuhur 1 bulan terakhir	38	38	17	7	0	100	407	4.07	81.4	SANGAT KUAT
9	saya hanya mengikuti pengajian dialog dzuhur pada pembahasan tertentu	32	53	10	5	0	100	412	4.12	82.4	SANGAT KUAT

Gambar 5. 1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Intensitas

Berdasarkan Gambar diatas dapat diketahui bahwa indikator frekuensi kehadiran pada variabel intensitas dapat dikatakan “KUAT”. Dibuktikan dengan hasil perhitungan TCR (Tingkat Capaian Responden) berada pada rentang 61% - 80% yang berarti “KUAT”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jama’ah memiliki sikap positif dan kuat terhadap keikutsertaan mereka dalam pengajian dialog dzuhur. Skor 79% pada indikator persentase kehadiran mencerminkan bahwa pengajian dialog dzuhur dianggap penting bagi jama’ah, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kegiatan tersebut. kemudian pada indikator menghadiri kajian dengan tepat waktu dengan skor 77,8%, menunjukkan bahwa Sebagian besar jama’ah memiliki disiplin yang baik dalam hal ketepatan waktu. Hal ini juga menunjukkan bahwa jama’ah menghargai waktu dan tata tertib dalam pengajian tersebut. sama halnya pada indikator menghadiri pengajian 2 kali dalam 1 minggu dengan skor 75,4% menunjukkan bahwa jam’ah memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritual dan keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama.

Pada indikator durasi keterlibatan dengan skor 84,4%, jama’ah menunjukkan komitmen dan keterlibatan yang tinggi dalam mengikuti kajian dialog dzuhur. Hal ini mencerminkan minat yang kuat terhadap materi yang dibahas. Maka dari itu penyampaian materi dan pembahasa yang menarik serta mudah dipahami selalu diminati oleh jama’ah ketika ingin menghadiri suatu kegiatan pengajian.

Pada indikator aktif bertanya ketika mengikuti pengajian dengan skor 72%, menunjukkan bahwa jam’ah merasa cukup aktif dalam bertanya selama pengajian berlangsung. Meskipun tidak mencapai Tingkat yang sangat kuat, skor ini masih menunjukkan adanya keinginan untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam diskusi. Indikator selanjutnya dengan skor 77,8% juga menunjukkan bahwa jam’ah cenderung mempersiapkan diri dengan baik sebelum menghadiri pengajian. Hal ini mencerminkan keseriusan dan komitmen individu dalam memahami materi yang akan dibahas, yang dapat meningkatkan kualitas diskusi dan pemahaman. Adapun pernyataan terakhir pada indikator pada kualitas partisipasi dengan skor 83,8% menunjukkan bahwa jam’ah merasa sangat nyaman berdiskusi dengan jam’ah lain yang memiliki pandangan berbeda.

Selanjutnya dua pernyataan terakhir variabel intensitas pada indicator konsistensi kehadiran memiliki skor 81,4% dan 82,4%. Hal ini menunjukkan kategori yang “Sangat Kuat” yang dapat disimpulkan bahwa jama’ah memiliki komitmen yang tinggi terhadap kegiatan pengajian tersebut, ketika pengajian dialog dzuhur memiliki pembahasan – pembahasa yang relevan dan menarik. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola serta pengurus kegiatan pengajian untuk merancang program yang lebih menarik dan relevan bagi jama’ah agar jama’ah terus rajin menghadiri kajian tersebut.

2. Variabel Perilaku Sosial-Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban Pilihan					N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
		SL	SR	KD	JR	TP					
Kepatuhan Terhadap Ajaran Agama											
1	saya melaksanakan sholat tepat waktu setelah mengikuti pengajian dialog dzuhur	42	51	5	1	1	100	432	4.32	86.4	Sangat Kuat
2	saya lebih giat membaca Al-Qur'an	47	46	5	1	1	100	437	4.37	87.4	Sangat Kuat
3	saya melaksanakan puasa wajib dan sunnah	33	51	13	2	1	100	413	4.13	82.6	Sangat Kuat
Tindakan Sosial Berdasarkan Nilai Agama											
4	saya menolong orang tanpa mengharapkan imbalan	44	48	6	1	1	100	433	4.33	86.6	Sangat Kuat
5	saya mengikuti kegiatan gotong-royong di daerah rumah saya	30	56	11	1	2	100	411	4.11	82.2	Sangat Kuat
6	saya bersedekah setiap hari	44	43	12	0	1	100	429	4.29	85.8	Sangat Kuat
7	saya membayar zakat setiap tahun	47	45	6	1	1	100	436	4.36	87.2	Sangat Kuat
Kesadaran Spiritual dan Moral											
8	saya menjaga hubungan baik dengan sesama di kehidupan sehari-hari saya	41	52	6	0	1	100	432	4.32	86.4	Sangat Kuat
9	saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain	51	36	11	1	1	100	435	4.35	87	Sangat Kuat
Penerapan Akhlak Mulia											
10	saya merasa penting untuk berkata jujur dalam setiap situasi	50	42	8	0	0	100	442	4.42	88.4	Sangat Kuat
11	saya mampu untuk tetap tenang dan sabar dalam situasi yang sulit dan menegangkan	46	47	6	1	0	100	438	4.38	87.6	Sangat Kuat
12	saya berusaha mendengarkan pendapat orang lain bahkan jika saya tidak setuju	36	56	7	1	0	100	427	4.27	85.4	Sangat Kuat
Interaksi Sosial Berbasis Keagamaan											
13	saya merasa nyaman berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan, keyakinan, atau latar belakang yang berbeda dari saya	45	43	9	3	0	100	430	4.3	86	Sangat Kuat
14	saya terlibat dalam dialog atau diskusi	43	42	11	3	1	100	423	4.23	84.6	Sangat Kuat

Gambar 5. 2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Perilaku Sosial-Keagamaan

Berdasarkan Gambar diatas dapat diketahui bahwa indikator kepatuhan terhadap ajaran agama pada variabel Perilaku sosial-keagamaan dapat dikatakan “SANGAT KUAT”. Dibuktikan dengan hasil perhitungan TCR (Tingkat Capaian Responden) berada pada rentang 81% - 100% yang berarti “SANGAT KUAT”. Hasil penelitian tersebut mengevaluasi pengaruh pengajian dialog dzuhur terhadap praktik ibadah individu, dengan fokus pada tiga aspek: pelaksanaan sholat, membaca Al-Qur'an dan puasa. Hasil menunjukkan berada kategori “SANGAT KUAT” yang menunjukkan jama'ah memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban menjalankan sholat wajib dan sunnah, yang dapat diindikasikan sebagai dampak positif dari pengajian terhadap disiplin ibadah. Dalam praktik individu lainnya seperti membaca Al-Qur'an dengan skor 87,4% menunjukkan bahwa jama'ah memiliki Tingkat motivasi yang kuat untuk membaca Al-Qur'an. 87,4% menandakan bahwa pengajian dialog dzuhur berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu pengajian dialog dzuhur juga memiliki peran dalam memperkuat kesadaran dan pelaksanaan puasa wajib dan sunnah di kalangan jama'ah, hal ini dibuktikan dengan skor 82,6% yang didapat dari pernyataan-pernyataan para jama'ah.

Hasil penelitian ini selain mengevaluasi pengaruh pengajian dialog dzuhur terhadap praktik ibadah individu juga mengevaluasi sikap dan perilaku individu terkait dengan tindakan sosial dan keagamaan. Seperti gambar diatas indikator tindakan sosial berdasarkan nilai agama pada variabel perilaku sosial-keagamaan menunjukkan pada hasil perhitungan TCR pada rentang 81% - 100% yang “SANGAT KUAT” dengan interpretasi berikut, pada indikator tolong - menolong jama'ah menunjukkan sikap altruistic yang sangat kuat, dengan mayoritas merasa bahwa mereka menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kemudian pada indikator gotong - royong jama'ah memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jama'ah aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Ini juga menandakan adanya sikap solidaritas dan kepedulian terhadap komunitas, selain itu jama'ah juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti bersedekah setiap harinya walaupun tidak dengan jumlah yang besar. Dengan skor 87,2% pada

indicator membayar zakat tiap tahun menunjukkan bahwa jam'ah memahami pentingnya zakat sebagai kewajiban agama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian juga menyoroti dua aspek penting dari kesadaran spiritual dan moral jam'ah dalam berinteraksi sehari-hari dengan masyarakat. Pada indicator menjaga hubungan baik dengan masyarakat pada variabel perilaku sosial-keagamaan, jam'ah mencapai skor 86,4% yang bermakna jam'ah memiliki kesadaran yang sangat kuat dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain. Hal ini juga mengindikasikan bahwa mayoritas jama'ah mencerminkan nilai-nilai sosial yang positif dan komitmen terhadap interaksi yang harmonis dan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu etika berkomunikasi dan saling menghormati antara individu juga sangat diperhatikan ketika jam'ah sedang berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan skor sebesar 87% pada indicator menggunakan Bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Pada hasil evaluasi penerapan akhlak mulia dan interaksi sosial berbasis keagamaan di kalangan jam'ah juga memiliki kategori indikator yang "SANGAT KUAT". Hal ini dapat dilihat dari hasil kategorisasi indikator yaitu sebesar 88,4% jama'ah menunjukkan komitmen yang sangat kuat terhadap kejujuran. Mencerminkan moral yang tinggi dalam berinteraksi. Karena kejujuran dianggap sebagai prinsip fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesabaran dan ketenangan jam'ah dalam menghadapi situasi sulit berada pada kategori 87,6% atau disebut juga dengan kategorisasi yang "SANGAT KUAT". Ini menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi dan stress merupakan aspek penting dalam akhlak mulia. Jama'ah juga menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Ini mencerminkan nilai akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial, di mana mendengarkan orang lain dianggap penting meskipun terdapat perbedaan. Tidak hanya toleran dengan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda juga menunjukkan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keragaman. Serta Tingkat keterlibatan jam'ah dalam berdialog berada pada skor 84,6% atau berada pada kategori "SANGAT KUAT". Hal ini menunjukkan bahwa jam'ah memiliki keinginan untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang lain, karena hal ini merupakan elemen penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana alat ukur, seperti kuesioner atau tes, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut akurat dan dapat diandalkan dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Butir instrument dapat dikatakan valid jika r-hitung pada taraf signifikan 5% lebih besar daripada r-tabel. Jika nilai r-hitung lebih kecil daripada r-tabel, maka butir instrument tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini standar validitas yang digunakan adalah nilai r-hitung harus lebih besar daripada nilai r-tabel. Berikut perhitungannya:

$$R - \text{table: } df = N - 2 \text{ (N adalah jumlah data)}$$

$$df = 100 - 2$$

$$df = 98$$

Tabel 5. 28

Indikator	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Frekuensi Kehadiran	X1	0,554	0,196	Valid
	X2	0,657	0,196	Valid
	X3	0,639	0,196	Valid
Durasi Keterlibatan	X4	0,441	0,196	Valid
Kualitas Partisipasi	X5	0,747	0,196	Valid
	X6	0,723	0,196	Valid
	X7	0,385	0,196	Valid
Konsistensi Kehadiran	X8	0,555	0,196	Valid
	X9	0,413	0,196	Valid

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Sehingga, hasil dari r-tabel dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 98 adalah 0,196. Artinya, instrument penelitian dapat dikatakan valid jika r-hitung $> 0,196$ (r-tabel). Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS terhadap butir instrument dari variabel intensitas mengikuti pengajian (X). Berdasarkan hasil dari table, terdapat 9 item yang diuji validitas terkait intensitas mengikuti pengajian menggunakan *Pearson's Correlation* dinyatakan valid. Sebab r-hitung $>$ r-tabel pada taraf signifikan 5%. Artinya, setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur dapat dikatakan layak serta dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 5. 29

Indikator	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Kepatuhan terhadap ajaran agama	Y1	0,545	0,196	Valid
	Y2	0,606	0,196	Valid
	Y3	0,624	0,196	Valid
Tindakan sosial berdasarkan nilai agama	Y4	0,613	0,196	Valid
	Y5	0,549	0,196	Valid
	Y6	0,629	0,196	Valid
	Y7	0,541	0,196	Valid
Kesadaran spiritual dan moral	Y8	0,631	0,196	Valid
	Y9	0,631	0,196	Valid
Penerapan akhlak mulia	Y10	0,465	0,196	Valid
	Y11	0,387	0,196	Valid
	Y12	0,426	0,196	Valid
Interaksi sosial berbasis keagamaan	Y13	0,620	0,196	Valid
	Y14	0,531	0,196	Valid

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil dari table, terdapat 14 item yang diuji validitas terkait intensitas mengikuti pengajian menggunakan *Pearson's Correlation* dinyatakan valid. Sebab r-

hitung $> r$ -tabel pada taraf signifikan 5%. Artinya, setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur dapat dikatakan layak serta dapat digunakan sebagai alat penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah sebuah cara untuk mengukur seberapa konsisten atau dapat dipercaya hasil dari sebuah alat ukur atau instrumen, seperti kuesioner atau tes. Jadi, uji reliabilitas membantu mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari alat tersebut stabil dan tidak berubah-ubah secara sembarangan, sehingga hasil penelitian atau pengukuran menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji Reliabilitas ini menggunakan SPSS 23.

Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrument tersebut sudah dinyatakan reliabel.³³ Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 jika dalam suatu butir pertanyaan menyatakan tidak reliabel atau kurang 0,60 artinya butir pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 5. 30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel. Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 yang melebihi nilai batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen pada variabel intensitas mengikuti pengajian, yang berjumlah 9 item dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

³³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual Dan SPSS*.

Tabel 5. 31**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	14

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel. Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,831 yang melebihi nilai batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen pada variabel intensitas mengikuti pengajian, yang berjumlah 14 item dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang digunakan ialah metode *Kolmogorov-Smirnov*, berikut data hasil uji normalitas data:

Tabel 5. 32**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57746484
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.061
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Bersumber dari data dalam tabel, jika pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, yaitu $0,33 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua data pada variabel penelitian memiliki distribusi yang “Normal”.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. 33

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.716	3.716		8.805	.000
INTENSITAS	.769	.103	.601	7.449	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL- KEAGAMAAN

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel *Coefficients (a)* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan perilaku sosial-keagamaan jamaah yang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur. Adapun model regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,716 + 0,769 X$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- Costanta* (a) = 32,1716 artinya apabila intensitas itu constant atau tetap, maka perilaku sosial-keagamaan sebesar 32,716.
- Koefisien arah regresi / (X) = 0,769 (bernilai positif) artinya, apabila intensitas meningkat satu (1) satuan, maka perilaku sosial-keagamaan juga akan semakin baik atau semakin meningkat sebesar 0,769.

Yang dapat disimpulkan juga Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen, yaitu "intensitas mengikuti pengajian" (X), dan variabel dependen, yaitu "perilaku sosial-

keagamaan" (Y). Nilai konstanta sebesar 32,176 menunjukkan bahwa ketika intensitas mengikuti pengajian sama dengan nol, nilai perilaku sosial-keagamaan diperkirakan berada pada angka 32,176. Sementara itu, nilai koefisien arah regresi sebesar 0,769 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam intensitas mengikuti pengajian akan berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,769 unit dalam perilaku sosial-keagamaan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. 34

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.716	3.716		8.805	.000
INTENSITAS	.769	.103	.601	7.449	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL- KEAGAMAAN

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

- a. Nilai siginifikasi $0,000 < 0,05$
- b. Nilai t-hitung $> t$ -tabel ($7,449 > 1,660$)

Berdasarkan 2 dasar pengambilan Keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa **“Intensitas Mengikuti Pengajian Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama’ah”**, artinya semakin sering jama’ah menghadiri pengajian dialog dzuhur maka akan semakin baik pula perilaku sosial-keagamaannya.

b. Uji Simultan (Uji F)

$$\begin{aligned}
 Df(n2) &= N - k \\
 &= 100 - 2 = 98 \\
 Df(n1) &= K - 1 \\
 &= 1 - 1 = 1
 \end{aligned}$$

F tabel = 3,94. Berikut ini akan disajikan hasil pengujian Uji F yang dilakukan dengan bantuan SPSS

Tabel 5. 35

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1174.395	1	1174.395	55.482	.000 ^b
	Residual	2074.365	98	21.167		
	Total	3248.760	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

- Jika nilai Sig < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh variabel intensitas terhadap variabel perilaku sosial-keagamaan.
- Jika nilai sig > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel intensitas terhadap variabel perilaku sosial – keagamaan

Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS versi 23 *for windows*, maka nilai F hitung dan nilai signifikansi uji F dapat diperoleh dari table *output ANOVA*. Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung ialah $55.482 > 3,94$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan kaidah pengambilan Keputusan dalam uji F, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel intensitas mengikuti pengajian (X) terhadap variabel perilaku sosial-keagamaan jama'ah masjid istiqlal (Y). dapat dilihat juga pada

3. Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. 36

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.355	4.601

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Sumber: Pengolahan angket menggunakan SPSS

Nilai R Square 0,361 bermakna bahwa intensitas mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan sebesar 36,1% sedangkan sisanya 74,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

F. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini membahas hasil uji statistik yang diperoleh dari penelitian mengenai intensitas mengikuti kajian dialog dzuhur dan perilaku sosial-keagamaan jama'ah Masjid Istiqlal. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis sederhana dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas mengikuti kajian dialog dzuhur yang disebar kepada 100 responden berada pada kategori tinggi, dengan persentase 56% dan jumlah responden sebanyak 56 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jama'ah memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam mengikuti kajian dialog dzuhur. Kategori sangat tinggi juga menunjukkan angka yang signifikan, yaitu 32% dengan 32 responden, yang menandakan adanya kelompok jama'ah yang sangat aktif dalam mengikuti kajian. Sebaliknya, kategori sedang dan rendah menunjukkan persentase yang jauh lebih kecil, masing-masing 11% dan 1%. Dapat disimpulkan temuan ini mengindikasikan bahwa 88% jama'ah intens mengikuti kajian dialog dzuhur hal ini menunjukkan intensitas jama'ah memiliki kecenderungan tinggi, dan dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku sosial-keagamaan mereka.

Selanjutnya, variabel perilaku sosial-keagamaan jama'ah Masjid Istiqlal menunjukkan hasil yang lebih menggembirakan, hasil menunjukkan data yang disebar

kepada 100 responden memiliki kategori sangat tinggi mencapai 69% dengan jumlah sebanyak 69 responden. Kategori tinggi juga menunjukkan angka yang cukup baik, yaitu 29% dengan 29 responden. Namun, kategori sedang dan sangat rendah masing-masing hanya mencakup 1% dari total responden. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku sosial-keagamaan jama'ah Masjid Istiqlal berada pada tingkat yang sangat baik, yang dapat dihubungkan dengan intensitas mereka dalam mengikuti kajian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 9 item yang diuji terkait intensitas mengikuti pengajian (Variabel X), semua dinyatakan valid berdasarkan *Pearson's Correlation*, di mana r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikan 5%. Nilai R -tabel dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah 98 responden adalah 0,196, pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen intensitas memiliki nilai R -hitung yang melebihi nilai R -tabel (0,196). Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur layak digunakan sebagai alat penelitian. Demikian pula, dari 14 item yang diuji terkait perilaku sosial-keagamaan, hasil yang sama diperoleh yaitu nilai R -hitung pada variabel perilaku sosial-keagamaan lebih besar dari nilai R -tabel (0,196). Dapat disimpulkan bahwa setiap butir instrumen variabel perilaku sosial-keagamaan layak digunakan sebagai alat penelitian.

Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel intensitas mengikuti pengajian adalah 0,748, sedangkan untuk perilaku sosial-keagamaan mencapai 0,831. Kedua nilai ini melebihi batas minimum 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Reliabilitas yang tinggi ini memberikan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipercaya.

Analisis distribusi data pada setiap butir instrumen menunjukkan bahwa semua data pada variabel penelitian memiliki distribusi yang normal, dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,33, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis statistik yang dilakukan dapat diterima dan tidak terpengaruh oleh pelanggaran asumsi normalitas.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen, yaitu intensitas mengikuti pengajian, dan variabel dependen, yaitu perilaku sosial-keagamaan. Nilai konstanta sebesar 32,176 menunjukkan bahwa ketika intensitas mengikuti pengajian sama dengan nol, perilaku sosial-keagamaan diperkirakan berada pada angka tersebut. Sementara itu, koefisien arah regresi sebesar 0,769 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam intensitas mengikuti pengajian berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,769 unit dalam perilaku sosial-keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas seseorang dalam mengikuti kajian dialog dzuhur, maka semakin baik perilaku sosial-keagamaan yang ditunjukkan. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut, yang mengindikasi bahwa partisipasi dalam pengajian dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku sosial-keagamaan individu.

Dalam analisis statistik yang dilakukan, terdapat dua kriteria utama yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai pengaruh intensitas mengikuti pengajian terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah. Pertama, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang mana nilai ini jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah signifikan secara statistik, yang berarti bahwa ada bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Dalam konteks ini, hipotesis nol dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti pengajian dan perilaku sosial-keagamaan jama'ah.

Kedua, analisis juga menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah 7,449, yang jauh lebih besar daripada nilai t-tabel yang ditetapkan pada 1,660. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (intensitas mengikuti pengajian) dan variabel dependen (perilaku sosial-keagamaan).

Hasil uji F yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 55,482 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks analisis regresi yang dilakukan. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dalam konteks ini, hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan nilai F hitung yang jauh lebih besar daripada nilai F tabel yang ditentukan, yaitu 3,94, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen, dalam hal ini intensitas, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perilaku sosial-keagamaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam intensitas (X) akan diikuti oleh peningkatan dalam perilaku sosial-keagamaan (Y).

Interpretasi ini juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada perilaku sosial-keagamaan secara simultan. Dengan kata lain, variabel independen yang diteliti tidak hanya berkontribusi secara individual, tetapi juga secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial-keagamaan. Penting untuk dicatat bahwa hasil ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan antara variabel, tetapi juga menegaskan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Nilai R Square sebesar 0,361 menunjukkan bahwa intensitas mengikuti pengajian mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan sebesar 36,1%. Sisa 74,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku sosial-keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan teori Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Dalam konteks ini, semakin tinggi intensitas jama'ah dalam mengikuti kajian, semakin baik pula perilaku sosial-keagamaan yang ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pengajian dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku sosial-keagamaan individu.

Dalam konteks teori B.F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku dapat berubah tergantung pada lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, seperti kehadiran dalam kajian, dapat mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan individu. Dengan demikian, intensitas mengikuti pengajian tidak hanya berfungsi sebagai indikator partisipasi, tetapi juga sebagai faktor yang dapat membentuk perilaku sosial-keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara intensitas mengikuti kajian dialog dzuhur dan perilaku sosial-keagamaan jama'ah Masjid Istiqlal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi dalam kajian dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku sosial-keagamaan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola masjid untuk terus mendorong jama'ah agar aktif mengikuti kajian.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan, serta melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku sosial-keagamaan di kalangan jama'ah.

Dengan demikian, bab ini telah membahas hasil uji statistik secara mendalam, memberikan analisis yang kritis dan akademis terhadap hubungan antara intensitas mengikuti kajian dan perilaku sosial-keagamaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola masjid dan masyarakat luas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah di Masjid Istiqlal Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 88% jama'ah menunjukkan tingkat intensitas yang tinggi dalam mengikuti kajian dialog dzuhur. Angka ini mencerminkan partisipasi yang signifikan dan konsisten di kalangan jama'ah, yang menunjukkan bahwa kegiatan kajian tersebut telah berhasil menarik perhatian dan minat mayoritas anggota komunitas. Tingginya persentase jama'ah yang terlibat dalam kajian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan program kajian dialog dzuhur, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan komitmen jama'ah terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman agama. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya penyelenggaraan kajian-kajian yang lebih menarik dan relevan, yang dapat mendorong jama'ah untuk lebih intensif dalam menghadiri kegiatan keagamaan. Kajian yang dirancang dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat memotivasi jama'ah untuk menerapkan nilai-nilai sosial-keagamaan dalam interaksi mereka di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan program-program yang inovatif dan menarik dalam konteks kajian keagamaan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan partisipasi jama'ah dan memperkuat implementasi perilaku sosial-keagamaan di kalangan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang dianut.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah Masjid Istiqlal, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi yang sangat positif mengenai tingkat perilaku sosial-keagamaan di kalangan jama'ah. Dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 69%

atau 69 responden berada dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas jama'ah memiliki perilaku sosial-keagamaan yang sangat baik. Angka ini mencerminkan komitmen dan kesadaran yang tinggi dari jama'ah dalam menjalankan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang dianut. Keterlibatan yang tinggi dalam kajian-kajian keagamaan dapat diasumsikan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan perilaku sosial-keagamaan yang positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang perilaku sosial-keagamaan jama'ah, tetapi juga menekankan pentingnya kegiatan kajian sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi sosial di kalangan jama'ah.

3. Hasil analisis pengaruh intensitas mengikuti pengajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah di masjid istiqlal Jakarta yang telah dilakukan oleh penulis, dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 orang responden dengan menggunakan uji *statistic SPSS for windows versi 23* dengan melakukan perhitungan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut. berdasarkan koefisien determinasi, perilaku sosial-keagamaan dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pengajian sebesar 36,1% Sisa 74,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis dapat dilihat bahwa $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan dengan kaidah pengujian bahwa intensitas mengikuti kajian dialog dzuhur (X) berpengaruh terhadap perilaku sosial-keagamaan jam'ah (Y).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian tentang pengaruh intensitas mengikuti kajian dialog dzuhur terhadap perilaku sosial-keagamaan jama'ah , maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk badan pengelola kegiatan keagamaan di masjid istiqlal perlunya kajian-kajian yang lebih menarik lagi agar jam'ah selalu hadir dalam pengajian dialog dzuhr yang diadakan di masjid istiqlal.

2. Bagi penelitian selanjutnya bisa membahas kembali secara lebih dalam dengan menambah variabel yang lain serta dapat melakukannya di masjid-masjid yang lain mengingat potensi dakwah atau kajian-kajian itu sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial-keagamaan seseorang. Maka dari itu perlunya penelitian lebih dalam mengenai strategi yang digunakan para pendakwah dalam menyampaikan pembahasannya agar lebih dapat dipahami oleh jama'ah dan jama'ah merasa tertarik untuk terus mendengarkan dan mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality and Behavior (Second Edition). Medical Teacher*, 2005.
- Argyle, Michael, and Benjamin Beit-Hallahmi. *The Social Psychology of Religion. The Social Psychology of Religion*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203794692>.
- Arifin, Zaenal, and Humaedah Humaedah. "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 101–10. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>.
- Arsi, Andi. "Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss." *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021, 1–8.
- Dermawan, Andy. "PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PAGUYUBAN PENGAJIAN SEGORO TERHADAP PERAN SOSIAL DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH." *HUMANIKA*, 2014. <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3326>.
- Dewi, Irine Eka Buana, and Hadi Purnomo. "Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi, Dan Harga Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan (Studi Destinasi Wisata Taman Ghanjuran Trawas)." *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2023. <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i4.18416>.
- FATIMAH. "PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHARRIKUN NAJAAH KLATEN TAHUN 2020/2021." *Peningkatan*, 2021, 157. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10919/>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Giri Prawiyogi, Anggy, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2021.
- Haidi, Aswan. "PERAN MASJID DALAM DAKWAH MENURUT PANDANGAN MOHAMMAD NATSIR." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2020. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstdnatsir.v2i02.50>.
- Hamid, Asep Lukman, M Ag, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Baitul Arqom, Al-Islami Bandung, Kata Kunci:, et al. "PERILAKU KEBERAGAMAAN MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DALAM PERSPEKTIF TEORI RELIGIOUS BEHAVIOR

- MARIE CORNWALL.” *Journal for Islamic Studies*, 2018. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161554>.
- Indriantoro, Bambang Supomo & Nur. “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen.” *Yogyakarta : BPFE*, 2013.
- Jusniati. “Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama.” *JPdP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 21–27.
- Kamaruddin, Ilham, Deri Firmansah, Zulkifli, Ade Putra Ode Amane, Nasarudin, Moihammad Ardani Samad, and Haerudin. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Edited by M.E Diana Purnama Sari, S.E. Pertama. Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022, 2023. https://www.researchgate.net/profile/Nasarudin-Nasarudin-2/publication/371834542_Bab_5_Teknik_Pengumpulan_Data/links/6497f31ab9ed6874a5d73b7e/Bab-5-Teknik-Pengumpulan-Data.pdf.
- Maliyah, M Z. “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Muslimah Terhadap Perilaku Ihsan Dan Toleransi Beragama Di Ungaran Tahun 2021,” 2021. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11032>.
- Muhajarah, K, and L Hakim. “Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid.” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan ...* 02, no. 01 (2021): 34–42. <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 2019.
- Niswah, Uswatus, Nurbini, and Ahmad Zainuri. “Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati.” *Journal of Islamic Management*, 2023. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>.
- Royanullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*. Edited by Feti Pratiwi. Penerbit Alinea (CV. Alinea Media Dipantara), 2022.
- Saerozi, Agus Riyadi, and Nur Hamid. “MANAJEMEN MASJID UNTUK KEMAKMURAN JAMA’AH PADA TIPOLOGI MASJID DI KABUPATEN KENDAL.” *Manajemen Dakwah* XI (2023): 211–34. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/view/31787/14311>.
- Shofuro. “PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB ‘TAISIIRUL KHOLLAQ FII ILM AL-AKHLAK ’ TERHADAP AKHLAK

- SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JERAKAH.” *Walisongo Repository*, 2021.
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16277/1/1603016040_Shofuro_Skripsi Full - 87-Shofuro Shofuro.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16277/1/1603016040_Shofuro_Skripsi%20Full%20-87-Shofuro%20Shofuro.pdf).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual Dan SPSS. Kencana*, 2013.
- Sugiyonno. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Penerbit Alfabeta Bandung*, 2016.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Menurut Sugiyono 2018.” *Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- . *Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.
- Sujarweni, V Wiratna. *SPSS Untuk Paramedis. Yogyakarta: Gava Media*, 2012.
- Susanto, Dedy. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah).” *Jurnal Imu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 247–83.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2707>.
- . “STRATEGI DAKWAH MASYARAKAT PERKOTAAN: Studi Pada MTA Di Kota Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2017.
<https://doi.org/10.21580/jid.v35.2.1605>.
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, and Menjelaskan Bahwa. “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.” *Spasial*, 2019.
- Uyanto. “Pedoman Analisis Data Dengan SPSS.” *Encyclopedia of Social Network Analysis and Mining*, 2006.
- Zuraini, Zuraini, Kurnial Ilahi, and Khatimah Khatimah. “GUNCANGAN BUDAYA Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.” *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 2022. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v18i1.18455>.

LAMPIRAN

1. Lembar Kuesioner
2. Uji Instrumen Variabel X dan Y
3. Uji Reliabel Variabel X dan Y
4. Uji Normalitas
5. Analisis Regresi Linier Sederhana
6. Uji Hipotesis
7. Koefisien Determinasi

Lampiran 1. 1 Lembar Kuesioner

Yth,

Sdr. Bapak/Ibu

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb,

Perkenalkan nama saya Wafiq Aziza (NIM: 2101036113), Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur Terhadap Perilaku Sosial-Keagamaan Jama’ah DiMasjid Istiqlal Jakarta”.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, saya memohon bantuan serta kesediaan saudara, bapak/ibu untuk menjadi responden dan berkenan mengisi kuesioner ini. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah Jama’ah yang sering mengikuti Pengajian Dialog Dzuhur DiMasjid Istiqlal Jakarta. Sesuai dengan etika penelitian, saya sebagai peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban saudara serta bapak/ibu dalam mengisi kuesioner. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Frekuensi Mengikuti Kajian ☐ 2 kali
Dialog Dzuhur : ☐ > 2 kali

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Bacalah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan seksama.

b. Pilihlah 1 jawaban yang anda rasa sesuai dengan diri anda pada kolom yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda (✓) jika sesuai.

c. Alternatif jawaban yang dapat dipilih adalah:

- SL : Selalu (5)
 SR : Sering (4)
 KD : Kadang-kadang (3)
 JR : Jarang (2)
 TP : Tidak Pernah (1)

2. VARIABEL INTENSITAS

No	Pertanyaan	Jawaban Pilihan				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	saya mengikuti pengajian dialog dzuhur					
2.	saya menghadiri pengajian dengan tepat waktu					
3.	dalam 1 minggu saya menghadiri pengajian lebih dari 2x					
4.	saya mengikuti pengajian dialog dzuhur dari awal hingga akhir					
5.	saya aktif bertanya dalam mengikuti pengajian dialog dzuhur					
6.	saya mempersiapkan diri atau pertanyaan sebelum menghadiri pengajian					
7.	saya merasa nyaman berdiskusi dengan jama'ah lain yang memiliki pandangan berbeda selama pengajian dialog dzuhur					
8.	saya konsisten dalam mengikuti pengajian dialog dzuhur 1 bulan terakhir					
9.	saya hanya mengikuti pengajian dialog dzuhur pada pembahasan tertentu					

3. VARIABEL PERILAKU SOSIAL – KEAGAMAAN

No	Pertanyaan	Jawaban Pilihan				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	saya melaksanakan sholat tepat waktu setelah mengikuti pengajian dialog dzuhur					
2.	saya lebih giat membaca Al-Qur'an					
3.	saya melaksanakan puasa wajib dan sunnah					
4.	saya menolong orang tanpa mengharapkan imbalan					
5.	saya mengikuti kegiatan gotong-royong di daerah rumah saya					
6.	saya bersedekah setiap hari					
7.	saya membayar zakat setiap tahun					
8.	saya menjaga hubungan baik dengan sesama di kehidupan sehari-hari saya					
9.	saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain					
10.	saya merasa penting untuk berkata jujur dalam setiap situasi					
11.	saya mampu untuk tetap tenang dan sabar dalam situasi yang sulit dan menegangkan					
12.	saya berusaha mendengarkan pendapat orang lain bahkan jika saya tidak setuju					
13.	saya merasa nyaman berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan, keyakinan, atau latar belakang yang berbeda dari saya					
14.	saya terlibat dalam dialog atau diskusi					

Lampiran 1. 2 Skoring Intensitas Mengikuti Kajian (X) Perilaku sosial-keagamaan (Y)

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	TOTAL
3	4	5	4	2	3	4	4	5	34	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	62
4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	63
4	4	3	5	3	4	5	5	4	37	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	3	3	5	4	57
3	4	3	5	5	5	5	4	4	38	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	61
4	4	5	4	5	4	5	5	5	41	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	62
3	4	3	4	2	3	4	3	4	30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	51
4	3	4	5	3	3	4	3	4	33	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	4	2	4	2	4	4	2	4	29	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	51
3	3	4	4	3	3	3	3	3	29	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
4	3	2	3	3	3	2	4	2	26	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	57
4	5	5	4	5	3	4	4	3	37	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	61
3	4	2	4	5	2	5	3	4	32	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	5	59

5	4	4	5	4	5	4	5	4	40	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	62
4	4	2	4	3	2	4	3	4	30	4	3	5	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	57
4	4	5	5	5	4	4	5	4	40	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	62
3	3	3	4	3	3	4	4	4	31	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	63
3	4	3	5	4	4	4	4	5	36	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	61
4	5	5	4	3	4	4	5	4	38	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	62
5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	66
4	5	4	3	5	4	5	4	3	37	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	59
5	3	4	5	5	4	5	4	3	38	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	63
4	5	4	5	4	5	4	4	5	40	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	60
4	4	5	4	4	5	4	4	5	39	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	63
4	3	2	5	3	3	4	3	2	29	4	4	2	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	54
4	3	2	4	2	1	4	2	4	26	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	64
4	3	5	3	2	4	5	2	4	32	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	58
4	3	4	4	4	4	4	5	4	36	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	64
4	3	5	4	4	3	4	3	5	35	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	4	5	54
4	3	3	4	2	5	5	5	4	35	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	64
5	4	4	5	4	5	5	4	4	40	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	63
4	5	2	5	2	4	5	5	4	36	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	64
3	4	3	5	4	4	3	3	4	33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
4	4	5	4	5	4	4	4	5	39	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	63
4	4	4	5	5	5	4	5	3	39	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	66
5	5	4	4	5	4	2	4	4	37	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	62
4	2	2	4	2	2	5	2	4	27	5	5	4	4	2	3	4	4	5	4	5	4	4	2	55
4	5	5	4	5	4	5	5	4	41	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	63
3	3	3	3	3	3	4	5	3	30	3	4	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	59
3	3	4	4	3	5	4	5	4	35	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	62
4	4	3	2	2	2	4	4	4	29	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	63
4	5	4	4	5	5	3	4	5	39	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	61
4	5	4	4	5	5	4	5	4	40	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	62
4	4	3	4	2	3	4	5	2	31	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	2	57

4	5	4	4	2	3	4	5	4	35	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	63
4	4	4	3	4	5	4	3	4	35	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	61
3	4	2	5	4	5	5	4	4	36	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	64
4	4	3	4	3	5	4	3	4	34	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	64
4	4	4	5	4	5	4	4	4	38	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	61
4	4	5	4	5	4	5	4	5	40	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	63
4	3	4	4	3	5	4	5	5	37	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	62
4	3	3	5	3	5	5	4	3	35	4	5	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	57
4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	52
4	5	5	4	4	5	5	4	4	40	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	62
4	4	5	4	4	4	5	5	5	40	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	60
3	4	4	5	3	5	2	2	5	33	5	5	4	2	1	3	4	3	4	5	4	5	4	3	52
5	4	4	5	3	5	4	5	3	38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	67
4	5	4	4	4	3	5	3	5	37	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	5	3	55
5	4	4	5	5	4	5	3	5	40	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	61
5	4	4	5	5	4	4	5	5	41	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	64
4	5	5	4	4	5	5	4	5	41	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	62
4	3	5	4	5	3	2	4	5	35	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	60
4	4	3	5	4	4	5	3	5	37	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	61
3	3	3	4	3	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
4	5	5	4	5	4	4	5	5	41	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	63
3	2	2	2	1	1	3	4	4	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	24
4	3	1	5	2	3	4	4	5	31	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	62
4	3	2	4	4	4	5	4	4	34	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	64
4	3	4	4	3	2	4	3	4	31	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	2	5	54
5	4	3	4	5	5	4	5	5	40	4	5	2	4	5	4	5	4	2	4	5	5	5	4	58
4	5	3	5	3	5	4	4	4	37	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	61
4	4	4	5	4	4	5	5	4	39	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	64
4	3	4	4	2	2	3	4	5	31	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	4	56
4	4	5	4	3	4	3	4	4	35	4	3	3	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	5	4	5	4	4	5	4	39	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	62
4	4	5	4	3	4	4	5	5	38	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	5	3	5	2	3	4	4	4	34	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	2	60
4	4	4	4	5	4	5	5	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	59
4	5	5	4	5	4	4	5	4	40	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	62
4	4	4	5	3	4	4	5	2	35	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	66
4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	5	2	4	3	4	3	5	4	3	4	3	2	2	5	49
4	2	4	5	2	2	4	4	4	31	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	64

3	3	4	4	3	5	5	3	4	34	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	58
5	4	4	5	5	4	5	5	4	41	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	62
4	5	4	5	4	5	4	5	5	41	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	64
5	4	4	5	5	5	4	4	5	41	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	65
4	3	3	4	3	4	4	4	3	32	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	64
4	3	5	4	5	4	5	4	5	39	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	63
3	4	3	5	3	4	5	5	4	36	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	65
4	4	3	4	2	4	4	5	4	34	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	60
4	2	2	4	2	2	4	2	5	27	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	62
3	4	4	4	3	5	4	3	4	34	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	59
4	3	4	3	5	4	5	5	4	37	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	63
3	4	4	3	3	4	5	2	4	32	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	3	4	4	2	2	4	5	4	31	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	60
4	4	5	4	3	4	4	5	2	35	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	60
5	5	4	5	3	5	4	4	5	40	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	60

Lampiran 1. 3 Uji Validitas Instrumen Variabel X

Correlations											
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X90	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.286**	.272**	.274**	.396**	.260**	.138	.305**	.144	.554**
	Sig. (2-tailed)		.004	.006	.006	.000	.009	.171	.002	.153	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.286**	1	.361**	.208*	.424**	.469**	.121	.314**	.182	.657**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.038	.000	.000	.229	.001	.070	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.272**	.361**	1	.001	.474**	.346**	.047	.319**	.270**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.993	.000	.000	.645	.001	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.274**	.208*	.001	1	.184	.367**	.156	.168	.138	.441**
	Sig. (2-tailed)	.006	.038	.993		.067	.000	.122	.095	.172	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.396**	.424**	.474**	.184	1	.451**	.196	.291**	.235*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.067		.000	.051	.003	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.260**	.469**	.346**	.367**	.451**	1	.232*	.314**	.170	.723**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.000	.000		.020	.001	.092	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	.138	.121	.047	.156	.196	.232*	1	.131	.101	.384**
	Sig. (2-tailed)	.171	.229	.645	.122	.051	.020		.195	.319	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X8	Pearson Correlation	.305**	.314**	.319**	.168	.291**	.314**	.131	1	-.040	.555**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.001	.095	.003	.001	.195		.691	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X90	Pearson Correlation	.144	.182	.270**	.138	.235*	.170	.101	-.040	1	.413**
	Sig. (2-tailed)	.153	.070	.007	.172	.019	.092	.319	.691		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.554**	.657**	.639**	.441**	.747**	.723**	.384**	.555**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. 4 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

		Correlations														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.280**	.323**	.382**	.189	.296**	.243*	.288**	.372**	.124	.216*	.166	.195	.198*	.545**
	Sig. (2-tailed)		.005	.001	.000	.060	.003	.015	.004	.000	.219	.031	.100	.052	.049	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.280**	1	.289**	.305**	.230*	.283**	.339**	.375**	.424**	.142	.259**	.288**	.442**	.109	.606**
	Sig. (2-tailed)	.005		.004	.002	.022	.004	.001	.000	.000	.159	.009	.004	.000	.283	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.323**	.289**	1	.278**	.302**	.259**	.251*	.393**	.410**	.272**	.140	.213*	.323**	.352**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.005	.002	.009	.012	.000	.000	.006	.165	.034	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.382**	.305**	.278**	1	.253*	.413**	.307**	.337**	.375**	.199	.074	.222*	.424**	.206*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005		.011	.000	.002	.001	.000	.047	.462	.027	.000	.040	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.189	.230*	.302**	.253*	1	.369**	.263**	.385**	.243*	.048	.194	.021	.298**	.373**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.060	.022	.002	.011		.000	.008	.000	.015	.638	.053	.837	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.296**	.283**	.259**	.413**	.369**	1	.174	.309**	.400**	.205*	.144	.278**	.393**	.340**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.009	.000	.000		.082	.002	.000	.040	.153	.005	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.243*	.339**	.251*	.307**	.263**	.174	1	.233*	.250*	.278**	.156	.180	.258**	.291**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.012	.002	.008	.082		.020	.012	.005	.121	.072	.009	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.288**	.375**	.393**	.337**	.385**	.309**	.233*	1	.332**	.316**	.065	.149	.399**	.348**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.001	.000	.002	.020		.001	.001	.520	.138	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.372**	.424**	.410**	.375**	.243*	.400**	.250*	.332**	1	.105	.249*	.191	.276**	.226*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.012	.001		.297	.013	.057	.005	.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.124	.142	.272**	.199*	.048	.205*	.278**	.316**	.105	1	.172	.291**	.300**	.308**	.465**
	Sig. (2-tailed)	.219	.159	.006	.047	.638	.040	.005	.001	.297		.087	.003	.002	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y11	Pearson Correlation	.216*	.259**	.140	.074	.194	.144	.156	.065	.249*	.172	1	.215*	.197*	.061	.387**
	Sig. (2-tailed)	.031	.009	.165	.462	.053	.153	.121	.520	.013	.087		.032	.049	.549	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	.166	.288**	.213*	.222*	.021	.278**	.180	.149	.191	.291**	.215*	1	.208*	.072	.426**
	Sig. (2-tailed)	.100	.004	.034	.027	.837	.005	.072	.138	.057	.003	.032		.038	.476	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y13	Pearson Correlation	.195	.442**	.323**	.424**	.298**	.393**	.258**	.399**	.276**	.300**	.197*	.208*	1	.128	.620**
	Sig. (2-tailed)	.052	.000	.001	.000	.003	.000	.009	.000	.005	.002	.049	.038		.203	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y14	Pearson Correlation	.198*	.109	.352**	.206*	.373**	.340**	.291**	.348**	.226*	.308**	.061	.072	.128	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	.049	.283	.000	.040	.000	.001	.003	.000	.024	.002	.549	.476	.203		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.545**	.606**	.624**	.613**	.549**	.629**	.541**	.631**	.631**	.465**	.387**	.426**	.620**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. 5 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Lampiran 1. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	14

Lampiran 1. 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57746484
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.061
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 1. 8 Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.716	3.716		8.805	.000
INTENSITAS	.769	.103	.601	7.449	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL- KEAGAMAAN

Lampiran 1. 9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1174.395	1	1174.395	55.482	.000 ^b
	Residual	2074.365	98	21.167		
	Total	3248.760	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Lampiran 1. 10 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.355	4.601

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Lampiran 1. 11 Draft Wawancara Humas BPMI

DRAFT WAWANCARA

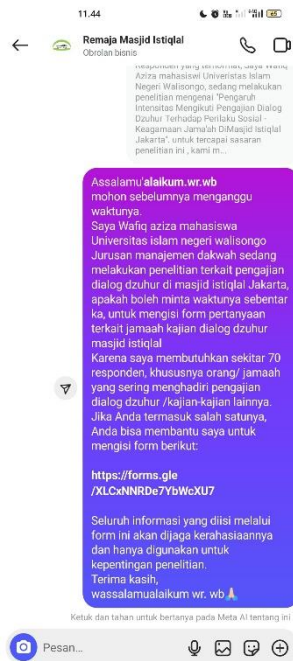
1. Bagaimana sejarah Masjid Istiqlal ini?
2. Sejak kapan kegiatan keagamaan di masjid istiqlal ini diselenggarakan?
3. Apa saja kegiatan keagamaan di masjid istiqlal?
4. Bagaimana mempertahankan kegiatan keagamaan tersebut agar terus berjalan di era sekarang ini?
5. Apakah terdapat kendala atau kritik dari masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut?
6. Apakah menurut anda kegiatan keagamaan ini, salah satunya kajian-kajian yang diselenggarakan di masjid istiqlal ini memiliki pengaruh?

Lampiran 1. 12 Dokumentasi

Dokumentasi wawancara bersama Kepala HUMAS BPMI



Dokumentasi Bersama responden dan penyebaran kuesioner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wafiq Aziza
NIM : 2101036113
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 081211154923
Email : Hi.zaaa02@gmail.com
Alamat : Jl. Kalibaru Timur RT/RW 002/003 Kel. Kalibaru
Kec. Cilincing, Tg. Priok, Jakarta Utara
Riwayat Pendidikan : 1. SDI Al – Islamiyah (2008 – 2014)
2. MTS Miftaahush Shuduur (2014 – 2017)
3. SMK Miftaahush Shuduur (2017 – 2020)
4. UIN Walisongo Semarang (2021 – sekarang)